

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BULU
TANGKIS DI KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh:
Muhammad Syarif Usman
20603144005

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BULU
TANGKIS DI KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh:
Muhammad Syarif Usman
20603144005

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BULU TANGKIS DI KABUPATEN BANTUL

Oleh :

Muhammad Syarif Usman
NIM. 20603144005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode evaluasi CIPP (*Context, input, process, product*). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Sampel penelitian ini adalah 5 pengurus, 7 pelatih dan 15 atlet bulu tangkis di Kabupaten Bantul dengan jumlah keseluruhan 27 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Evaluasi *context* dalam program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul berdasarkan pernyataan pengurus, pelatih dan atlet sangat baik. 2) Evaluasi *input* didapatkan pernyataan dari pengurus, pelatih dan atlet program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul baik. 3) evaluasi *process* didapatkan bahwa dari pengurus, pelatih dan atlet menyatakan baik. 4) Evaluasi *product* didapatkan bahwa program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul menurut pengurus, pelatih, dan atlet sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian merekomendasi 1) Hendaknya perlu adanya pembuatan buku pedoman petunjuk teknis maupun petunjuk tentang pelaksanaan dalam suatu program sehingga pada pelaksanaannya lebih terarah dan tidak keluar dari rencana ataupun tidak sesuai dengan tujuan dari program itu sendiri. 2) *Maintenance* pada sarana prasarana agar dilakukan secara berkala sehingga sarana prasarana pendukung dapat terjaga dengan baik. 3) Meningkatkan program latihan dan pelatihan, sistem evaluasi kinerja, dukungan psikologis dan pembinaan mental, penguatan kolaborasi dengan pihak eksternal, serta pengembangan budaya tim yang positif. 4) Hendaknya evaluasi ini dilakukan secara berkala sehingga proses pembinaan prestasi dapat berjalan dengan maksimal.

Kata kunci: *Evaluasi program, Pembinaan Prestasi dan Olahraga Bulu tangkis*

EVALUATION ON THE BADMINTON ACHIEVEMENT DEVELOPMENT PROGRAM IN BANTUL REGENCY

Abstract

The objective of this study is to assess the execution of the badminton achievement development program in Bantul Regency through the utilization of the CIPP (Context, input, process, product) evaluation approach. This study is classified as evaluative research. The research sample consisted of 5 administrators, 7 coaches, and 15 badminton athletes from Bantul Regency, totaling 27 individuals. This research utilizes both quantitative and qualitative methodologies for data analysis.

The research findings indicate that the evaluation of the context in the badminton achievement development program in Bantul Regency, as assessed by administrators, coaches, and athletes, is highly satisfactory. 2) Assessment of statements provided by administrators, coaches, and athletes participating in the badminton achievement development program in Bantul Regency. 3) The evaluation procedure determined that administrators, coaches, and athletes had positive opinions. 4) The evaluation of the badminton achievement development program in Bantul Regency, as reported by administrators, coaches, and athletes, indicated a high level of excellence.

The research findings suggest the need to develop a technical handbook and implementation instructions for the program to ensure a more focused and aligned implementation that adheres to the program's objectives. 2) Regular maintenance of infrastructure is necessary to ensure the proper upkeep of supporting infrastructure. 3) Enhancing training and development programs, implementing effective performance evaluation systems, providing psychological support and fostering mental growth, fostering stronger engagement with external stakeholders, and cultivating a healthy team culture. 4) This assessment should be conducted regularly to ensure optimal progress in the achievement growth process.

Keywords: Program Evaluation, Achievement Development and Badminton



Mengetahui
Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,

Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or.
NIP. 19830127 200604 2 001

Yogyakarta, 10 Juli 2024
Disetujui
Dosen Pembimbing,



Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or.
NIP. 199107272023211026

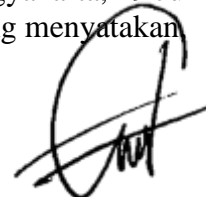
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Syarif Usman
NIM : 20603144005
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Judul TAS : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga
Bulu Tangkis di Kabupaten Bantul

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Juni 2024
Yang menyatakan,



Muhammad Syarif Usman
NIM. 20603144005

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BULU
TANGKIS DI KABUPATEN BANTUL
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Muhammad Syarif Usman
NIM. 20603144005

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 19 Juni 2024



Mengetahui
Koordinator Program Studi

Dr.Sigit Nugroho,S.Or.,M.Or
NIP. 198009242006041001

Menyetujui
Dosen Pembimbing TAS

Dr.Duwi Kurnianto Pambudi,S.Or.,M.Or
NIP. 199107272023211028

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BULU
TANGKIS DI KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Muhammad Syarif Usman
NIM. 20603144005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 27 Juni 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, S.Or., M.Or (Ketua Tim Penguji)		04-07-2024
Dr. Rizki Mulyawan, S.Pd., M.Or (Sekretaris Tim Penguji)		04-07-2024
Dr. Sumarjo, M.Kes (Penguji Utama)		03-07-2024

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Hedi Ariyanto Hermawan, S.Pd., M.Or
197702182008011002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga tugas akhir skripsi ini dapat di selesaikan.
2. Kedua orang teristimewa yang saya miliki, Mama (Rahmania) dan Bapak (Usman) yang selalu menjadi penguat dalam hidup saya, yang selalu memberikan dukungan atas apa pilihan saya, yang mendoakan saya dalam setiap langkah, yang selalu memberikan kebahagiaan, dan selalu membimbing saya menuju jalan sukses.
3. Kakak saya, Wardatul Adawiyah yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih tak terhingga saya ucapkan.
4. Adik terkasih, Rabi'ah Al-Adawiyah, Muhammad Rafly, Abdur Rahim yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang begitu besar kepada saya selama ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan dari Ilmu Keolahragaan Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama dan mengingatkan satu sama lain sampai saat ini, pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.

KATA PENGANTAR

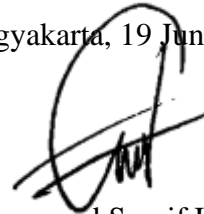
Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bulu Tangkis di Kabupaten Bantul”.

Penyelesaian tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), yang telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di FIKK UNY.
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan atas pelaksanaan tugas akhir skripsi penulis.
3. Dr.Sigit Nugroho, M.Or. Selaku Koordinator Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or. sebagai Dosen Pembimbing, serta dosen dan staf yang telah memberikan fasilitas dalam membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi dari pra-proposal hingga selesai.
5. Sekretaris dan penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.

6. Pengurus, Pelatih dan Atlet bulu tangkis di Kabupaten Bantul yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa program studi Ilmu Keolahragaan Angkatan 2020 Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 Juni 2024



Muhammad Syarif Usman
NIM. 20603144005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
Abstract	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Pikir	42
D. Pertanyaan penelitian	44
BAB III	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian (Evaluasi Program)	45
B. Model Evaluasi CIPP	45
C. Tempat dan Waktu Evaluasi	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian	47
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54

F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Kriteria Keberhasilan	56
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
Kabupaten Bantul.....	73
B. Rekomendasi	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Liknet.....	50
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Pembinaan Prestasi Pengurus.....	51
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Pembinaan Prestasi Pelatih.....	52
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Pembinaan Prestasi Atlet.....	53
Tabel 5. Kriteria Keberhasilan	56
Tabel 6. Kriteria Keberhasilan Evaluasi CIPP.....	56
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Context</i> (Pengurus).....	57
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Context</i> (Pelatih).....	58
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Context</i> (Atlet).....	59
Tabel 10. Deskripsi Hasil Keseluruhan <i>Context</i>	59
Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Input</i> (Pengurus).....	60
Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Input</i> (Pelatih).....	61
Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Input</i> (Atlet).....	61
Tabel 14. Deskripsi Hasil Keseluruhan <i>Input</i>	62
Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Process</i> (Pengurus).....	63
Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Process</i> (Pelatih).....	63
Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Process</i> (Atlet).....	64
Tabel 18. Deskripsi Hasil Keseluruhan <i>Process</i>	64
Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Product</i> (Pengurus).....	65
Tabel 20. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Product</i> (Pelatih).....	66
Tabel 21. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi <i>Product</i> (Atlet).....	66
Tabel 22. Deskripsi Hasil Keseluruhan <i>Product</i>	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Kunci dari Model Evaluasi CIPP.....	16
Gambar 2. Kerangka Teoritik Pembinaan Olahraga Prestasi.....	20
Gambar 3. Kerangka Berpikir.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga adalah aktivitas gerak dan sangat penting serta dibutuhkan badan manusia agar meningkatkan kesehatan badan hingga jiwa manusia. Dalam UU Republik Indonesia No 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan, olahraga merupakan wujud aktivitas yang meliputi pemikiran, jasmani serta rohani dalam wujud integritas serta sistematis sebagai dorongan, pembinaan, serta pengembangan bakat atensi jasmani, rohani, sosial ataupun budaya. Olahraga sebenarnya merupakan pembahasan yang lebih luas dari segala kegiatan yang dapat memperlancar kegiatan olahraga untuk mencapai suatu tujuan (Affandi dan Rochmania, 2021). Di Indonesia olahraga juga menjadi tempat untuk menyalurkan bakat sehingga dapat mencetak prestasi terbaik melalui cabang olahraga yang ditekuni. Olahraga prestasi yakni kegiatan berolahraga yang bertujuan menghasilkan peluang kepada olahragawan yang berbakat untuk menggapai prestasi yang maksimal (Gunawan, 2019).

Prestasi olahraga membawa dampak yang baik Bangsa Indonesia, prestasi olahraga adalah sebuah kebanggaan sehingga dihargai oleh negara lain, pengakuan politik, sampai pada bidang ekonomi (Rohendi, 2020). Prestasi yaitu hasil yang diperoleh atlet atau tim berupa kemampuan dan keterampilan menguasai teknik baik saat latihan atau pertandingan, dengan menggunakan parameter evaluasi yang jelas (Anggi dan Nurhayati 2021). Semua atlet selalu mengupayakan prestasi olahraga yang terbaik, terutama yang mengincar prestasi individu atau kelompok. Cara yang benar untuk mencapai hal ini adalah dengan memberikan

pengajaran dan pelatihan melalui program pelatihan yang sesuai untuk setiap bidang kegiatan olahraga sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang mengatur pelatihan.

Prestasi dalam olahraga adalah hasil dari kerja keras para atlet dan kehadiran pelatih yang terampil dalam mendidik para atletnya. Prestasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti latihan, kebugaran dan semangat atlet itu sendiri. Manajemen olahraga juga berperan penting dalam mencapai hasil terbaik dengan mengelola aspek-aspek tersebut. Program olahraga yang memberikan bimbingan, pengetahuan seputar olahraga dan kesempatan yang sama kepada atlet untuk mencapai prestasi maksimal (Syahrul dan Arif 2023). Tujuan pelatihan olahraga adalah untuk meningkatkan dan menyempurnakan latihan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, dengan cara menumbuhkan rasa ingin tahu pada individu dan mengembangkan kemampuannya untuk keberhasilan di masa depan. (Edwinda, 2020). Melalui pembinaan prestasi yang tepat yaitu berjenjang dan berkesinambungan serta melakukan evaluasi yang bertahap dari program pelatihan dan titik puncak prestasi, oleh karena itu perlu pelatih yang paham tentang ilmu-ilmu kepelatihan yang baik, serta seorang pelatih harus bisa membaca karakter dan kemampuan setiap atletnya sehingga dapat menunjang manajemen latihan yang baik.

Bulu tangkis adalah olahraga yang sangat disukai banyak orang, baik di pedesaan hingga di perkotaan, olahraga bulu tangkis dapat dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Bulu tangkis juga dapat digunakan sebagai olahraga untuk berprestasi atau sebagai olahraga rekreasi untuk bersantai. Selain untuk

menjaga kebugaran tubuh, melalui olahraga bulu tangkis atlet dapat membanggakan nama negaranya di kancah dunia dengan prestasi yang diraih. Bagi atlet elit, kemampuan untuk mengasah teknik bermain bulu tangkis dilakukan dengan mengikuti kompetisi local hingga tingkat internasional. Saat ini prestasi atlet bulu tangkis Indonesia tidak perlu diragukan lagi, atlet bulu tangkis nasional Indonesia sudah banyak meraih gelar pada kejuaraan-kejuaraan dunia mulai dari level junior hingga senior, khususnya pada nomor ganda putra yang menjadi sektor andalan dan menjadi penyumbang gelar terbanyak untuk Indonesia, bahkan pemain lapis 3 mulai dapat mengimbangi permainan para senior mereka. Pada nomor tunggal putra Indonesia punya 2 pemain yang sempat mengulang sejarah pada 30 tahun yang lalu karena berhasil melangkah ke partai final All England 2024, namun permainan mereka tidak begitu konsisten karena di pertandingan-pertandingan berikutnya 2 tunggal putra andalan Indonesia ini harus terhenti di babak awal. Prestasi bulu tangkis Indonesia saat ini mengalami penurunan yang sangat drastis, contohnya pada Indonesia Open 2024, tidak ada satupun wakil Indonesia yang lolos sampai ke babak final terutama di sektor tunggal putri, perlu banyak evaluasi dari segi latihan teknik, fisik dan mental.

Saat ini induk organisasi bulu tangkis Indonesia (PBSI) mulai menyelenggarakan kejuaraan dalam berbagai tingkat usia mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional. Tujuan dari mengadakan kejuaraan-kejuaraan tersebut untuk mencari atlet yang berbakat dan nantinya diproyeksikan menjadi atlet nasional Indonesia dan mewakili Indonesia pada kejuaraan tingkat dunia. Seperti contohnya atlet ganda putra Indonesia yang berasal dari Bantul yaitu Muhammad

Rian Ardianto. Muhammad Rian Ardianto mengenal bulu tangkis di umur 7 tahun saat melihat orang tuanya yang juga hobi bermain bulu tangkis, kemudian Muhammad Rian Ardianto bergabung di klub lokal bintang mataram. Selama berlatih Muhammad Rian Ardianto berhasil menjuaii kejuaraan-kejuaraan kabupaten dan daerah sehingga dia dipanggil untuk bergabung di klub Jaya Raya Jakarta untuk melanjutkan karir profesionalnya dan mulai bermain di kejuaraan-kejuaraan nasional. Pada saat bermain di level junior, Muhammad Rian Ardianto berhasil meraih 2 medali perak pada kejuaraan Alor Selar 2014 di nomor ganda campuran dan beregu campuran dan masih banyak lagi prestasi yang diraihinya. Karena prestasinya yang bagus, pada 2014 Muhammad Rian Ardianto bergabung di pelatnas dan langsung dipasangkan dengan Fajar Alfian dan berhasil menjuarai kejuaraan-kejuaraan dunia sampai saat ini. Namun peneliti mengamati bahwa sampai saat ini atlet bulu tangkis dari Kabupaten Bantul belum ada yang dapat mengikuti jejak prestasi Muhammad Rian Ardianto seperti yang telah dijelaskan diatas.

Dalam proses pembinaan bulu tangkis, perkumpulan atau klub memiliki peran yang sangat penting pada proses pemanduan bakat dan pengembangan atlet. Dalam klub pelatih memiliki tugas terhadap proses perkembangan prestasi atlet, sehingga pelatih perlu membagikan ilmu yang diperoleh dari pengalaman ketika masih menjadi atlet dan kajian kepelatihannya untuk mencapai tujuan tersebut. Pada klub bulu tangkis terbaik yang ada di Indonesia seperti PB. Mutiara Bandung, PB. Jaya Raya dan PB. Djarum, sudah diterapkan konsep pembinaan prestasi dengan baik, namun untuk klub-klub kecil yang ada di Kabupaten Bantul masih

harus banyak perbaikan untuk memperbaiki konsep klub dan melaksanakan pengembangan kinerja dengan baik. Karena untuk menghasilkan atlet yang berprestasi, atlet harus mempunyai atitut baik, disiplin, berkemauan kuat, tahan banting, bertanggung jawab, serta mempunyai bakat dalam bidangnya. Hingga faktor seperti nutrisi dan pelatihan yang memadai, pakar industri, dan influencer juga berkontribusi terhadap hal ini.

Bicara mengenai prestasi bulu tangkis di Kabupaten Bantul, saat ini memang Kabupaten Bantul belum memiliki prestasi yang baik pada tingkat Provinsi. Faktanya pada PORDA tahun 2019 dan 2022 kontingen bulu tangkis Kabupaten Bantul hanya berhasil merebut 2 medali perunggu. Pada PORDA 2019 yang diselenggarakan di Kota Jogja, pasangan ganda putra Kabupaten Bantul yaitu Methodius Ferdynan Thino Chandrika dan Jibrán Tauf Fillah berhasil meraih medali perunggu. Sedangkan di nomor ganda campuran pasangan Raden Bagus Amirul Husna dan Iryan Atika Prihastuti juga berhasil merebut podium ketiga. Setelah tiga tahun berlalu tepatnya pada PORDA 2022 di Kabupaten Sleman, kontingen Kabupaten Bantul kembali berhasil merebut 2 medali perunggu yaitu pada nomor tunggal putra atas nama, Aditya Noor Trisnawan dan di nomor ganda putra atas nama, Madrid Dwi Sanjaya/Naufal Hery Alaudin Jamil. Tentunya permasalahan tersebut sangat menarik untuk dicari tahu penyebabnya dari minimnya prestasi yang diraih atlet Kabupaten Bantul tersebut.

Tingginya minat masyarakat di Kabupaten Bantul dengan olahraga bulu tangkis sangatlah penting diratakan dengan pembentukan asosiasi/klub bulu tangkis di Kabupaten Bantul. Tujuannya untuk menghasilkan bibit-bibit atlet bulu tangkis

yang baik agar kedepannya prestasi bulu tangkis Kabupaten Bantul semakin meningkat. Saat ini di Kabupaten Bantul terdapat 15 perkumpulan bulu tangkis yang resmi dibawah naungan PENGKAB PBSI Kabupaten Bantul diantaranya: PB. Alfath, PB. Bantul Badminton Club (BBC), PB. Batarajuna, PB. Bintang Solibad, PB Elvan Jaya, PB. Kid's Smash, PB. Manunggal, PB. Panggungharjo, PB. Meong Badminton Club, PB. Poona, PB. Putra Jaya Andalan (PJA), PB. Ruby Vijaya, PB. General, PB. Patriot dan PB. Cakra Buana. Peneliti memfokuskan penelitian di Kabupaten Bantul karena melihat minimnya prestasi yang diraih atlet-atlet Kabupaten Bantul pada kejuaraan-kejuaraan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta tingkat provinsi.

Dari permasalahan yang dijelaskan diatas terdapat beberapa faktor yang memiliki peran penting agar terciptanya prestasi pada cabang olahraga bulu tangkis. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, permasalahan ini perlu segera diluruskan, karena program pembinaan, program latihan, bahkan sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pengembangan prestasi bulu tangkis. Evaluasi pada prakteknya merupakan proses pengumpulan informasi yang menggunakan instrumen untuk melihat proses pelaksanaan/hasil program kegiatan. Dalam proses evaluasi terdapat serangkaian kegiatan yang sengaja dirancang untuk mengevaluasi seberapa baik program telah berjalan (Arikunto, 2016). Penelitian evaluasi merupakan kebijakan yang menghasilkan rekomendasi atau saran yang menjadi dasar perumusan kebijakan, mendukung pelaksanaan kebijakan, atau untuk menentukan hasil dan dampak dari kebijakan (Mulyatiningsih, 2011). Evaluasi program digunakan untuk menginformasikan

pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan kedepannya. Penggunaan evaluasi pada suatu program memungkinkan pelaksanaan evaluasi secara sistematis, teliti dan rinci.

Meskipun terdapat banyak model evaluasi program, evaluasi model CIPP paling tepat digunakan untuk mengembangkan kebijakan terkait program pembinaan olahraga. Evaluasi model tersebut dirasa tepat untuk menguji kemampuan program dalam mengoperasikan dan menghasilkan produk yang diharapkan. Model CIPP tidak mengharuskan evaluator untuk terlibat langsung dalam program yang dievaluasi, namun memungkinkan mereka berkolaborasi dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam program yang dievaluasi, antara lain: pengurus, pelatih dan atlet. Evaluator perlu menjalin hubungan kerja yang baik dengan pengangku kepentingan program yang dievaluasi sehingga mereka dapat mengidentifikasi informasi dan memperoleh data yang akurat untuk digunakan saat penelitian. Menjalinkan kolaborasi yang baik akan membantu mendapatkan data sebanyak-banyaknya dari wawasan yang diperoleh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Prestasi atlet bulu tangkis Kabupaten Bantul menurun dari tahun 2019 dan 2022.
2. Pembinaan prestasi bulu tangkis yang baik mempengaruhi prestasi atlet khususnya di Kabupaten Bantul.

3. Belum diketahui bagaimana program pembinaan prestasi cabang olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas jelas bahwa permasalahan yang terkait sangat luas, karena banyaknya masalah yang terkait dengan prestasi atlet, maka peneliti akan memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *context* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana evaluasi *input* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana evaluasi *process* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul?
4. Bagaimana evaluasi *product* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui evaluasi *context* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul.

2. Untuk mengetahui evaluasi *input* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul.
3. Untuk mengetahui evaluasi *process* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul.
4. Untuk mengetahui evaluasi *product* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pembinaan prestasi dalam meningkatkan prestasi olahraga bulu tangkis Kabupaten Bantul.

2. Praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pelatih cabang olahraga bulu tangkis yang ada di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi referensi pada penelitian selanjutnya dengan menambah wawasan atau variabel lain, sehingga berguna untuk para atlet yang membutuhkan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Evaluasi Program

A. Pengertian Evaluasi Program

Program adalah rencana yang terdiri dari berbagai unit yang berbeda, masing-masing dengan pedoman dan daftar hal-hal yang perlu diselesaikan dalam jangka waktu tertentu (Fikri dkk 2019;7). Program juga dapat diartikan sebagai suatu kesatuan kegiatan, yaitu pelaksanaan suatu kebijakan yang berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan dan melibatkan suatu organisasi dan melibatkan sekelompok orang. Uraian tersebut tepat karena suatu program merupakan implementasi atau pelaksanaan suatu kebijakan.

Menurut Akbar & Mohi (2018;37) mengemukakan 3 komponen harus ditekankan dalam konsep program, diantaranya:

- 1) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan kelompok.
- 2) Terjadi dalam kurun waktu yang lama dan bukan merupakan suatu tindakan tunggal melainkan suatu rangkaian tindakan.
- 3) Program adalah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan.

Menurut Tyler dalam Mohi & Akbar (2018;37), mendefinisikan tentang evaluasi program diartikan sebagai proses penentuan apakah tujuan program telah tercapai. Sebagaimana diungkapkan Arikunto dalam Akbar dan Mohi (2018; 38), evaluasi program diartikan sebagai “suatu proses metodologis menganalisis nilai, efektivitas, dan tujuan suatu program berdasarkan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan dilakukan”. Untuk menarik

kesimpulan dari sebuah evaluasi, perlu dilakukan analisis secara dan membandingkan data yang dikumpulkan dengan kriteria yang dikembangkan.

Menurut Fikri dkk (2019;7) evaluasi program adalah kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari proses berkelanjutan dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pembaruan atau implementasi kebijakan. Aktivitas ini terjadi dalam suatu organisasi dan melibatkan banyak orang dalam pengambilan keputusan.

B. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui apakah pencapaian hasil, kemajuan, dan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program dapat dievaluasi dan pertimbangkan dengan tujuan untuk diperbaiki memperbaiki proses pelaksanaan program di masa depan. Sebagai suatu proses dalam ilmu politik, evaluasi proses mengejar sejumlah tujuan yang harus diupayakan untuk dicapai. Sebagaimana dijelaskan Sudjana dalam artikel Akbar dan Mohi (2018; 42), tujuan sebenarnya dari evaluasi suatu program sendiri dapat dibagi menjadi enam bagian seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- 1) Bagikan pemikiran Anda dengan mereka yang mengambil keputusan tentang pertumbuhan, kelanjutan, dan penghentian program.
- 2) Memberi masukan pada saat perencanaan program.
- 3) Silakan memberikan komentar mengenai faktor-faktor yang membantu dan menghambat program ini.
- 4) Penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program bertanggung jawab menerima masukan mengenai motivasi dan perilaku terkait pembinaan.

- 5) Memberikan informasi berbasis bukti untuk mengevaluasi langkah-langkah peningkatan kinerja.
- 6) Memberikan umpan balik kepada pengambil keputusan tentang potensi perubahan dan perbaikan program.

Tujuan evaluasi adalah untuk memberikan informasi yang membantu pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan. Hal ini memungkinkan evaluasi program untuk memberikan informasi dasar dalam lima format berbeda:

- 1) Informasi tentang setiap komponen program dan cara-cara produktif untuk menghubungkan setiap komponen program sesuai dengan tingkat pendanaan yang tersedia untuk memaksimalkan efektivitas pelaksanaan program.
- 2) Untuk memutuskan apakah akan mempertahankan iterasi program saat ini, kami memerlukan beberapa informasi.
- 3) Metrik untuk program dengan laba atas investasi tertinggi bergantung pada jumlah yang Anda bayarkan.
- 4) Informasi terkini tentang pendekatan inovatif untuk mencegah masalah terkait pentingnya evaluasi program.
- 5) Informasi tentang berbagai sasaran mutu program pembinaan dengan tujuan membantu mengambil keputusan mengidentifikasi individu, kelompok, lembaga, atau komunitas mana yang paling mungkin memperoleh manfaat dari setiap layanan program.

C. Evaluasi Program Metode CIPP

Model CIPP adalah model evaluasi yang paling terkenal dan paling banyak digunakan dalam penelitian, sehingga uraiannya relatif lebih panjang dibandingkan model lainnya. Model CIPP dikembangkan pada tahun 1967 oleh Stufflebeam dkk di *Ohio State University*. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti manajemen, Pendidikan dan lain-lain. CIPP merupakan singkatan dari huruf awal 4 kata, yaitu *Context evaluation* (Evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (Evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (Evaluasi terhadap proses), dan *Product evaluation* (Evaluasi terhadap hasil).

Keempatnya merupakan tujuan evaluasi dan hanya merupakan landasan proses program kegiatan. Pada hakikatnya model CIPP merupakan model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem. Dengan kata lain, jika evaluator menerapkan model CIPP untuk melakukan kegiatan evaluasi program, maka evaluator perlu mempelajari program tersebut berdasarkan komponennya. Nana Sudjana & Ibrahim (2004: 246) menerjemahkan komponen-komponen tersebut sebagai berikut:

1) *Context Evaluation* (Evaluasi Terhadap Konteks)

Evaluasi konteks melibatkan tentang permasalahan yang berkaitan dengan yang ada di lapangan saat pemrograman atau kondisi objektif yang berlaku. Meliputi tentang kekuatan dan kelemahan unit tertentu. Penilaian konteks merupakan prioritas lembaga yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan (Stufflebeam 2007). Kebutuhan disusun sebagai suatu kesenjangan

(pandangan khusus), sebagai kondisi aktual (realitas), sebagai kondisi yang diharapkan (ideal). Dengan kata lain, evaluasi konteks mengacu pada analisis kelebihan dan kelemahan objek operasi tertentu dan yang sedang beroperasi. Penilaian konteks menghasilkan informasi kepada pengambil keputusan ketika merencanakan program yang ingin dilaksanakan. Analisis ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan dan merumuskan tujuan program dengan cara yang lebih fokus dan demokratis. Penilaian konteks juga mendiagnosis kebutuhan untuk memastikan bahwa hal tersebut tidak menyebabkan kerusakan jangka panjang.

2) *Input Evaluation* (Evaluasi Terhadap Masukan)

Evaluasi masukan membahas tentang analisis terhadap penggunaan sumber daya yang tersedia, alternatif strategi yang harus dibandingkan untuk mencapai suatu program, identifikasi dan evaluasi kemampuan sistem, alternatif strategi program, perencanaan prosedural strategi pelaksanaan, pembiayaan dan perencanaan. Evaluasi masukan berguna dalam menentukan prosedur pemilihan strategi program. Data yang digunakan untuk menentukan sumber dan strategi pada permasalahan yang ada. Pertanyaan kuncinya adalah bagaimana merencanakan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai rencana program dengan efektif dan efisien.

3) *Process Evaluation* (Evaluasi Terhadap Proses)

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang di susun dan dilaksanakan pada pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi prosedur pengolahan kegiatan. Seluruh aktivitas dipantau secara teliti untuk mengetahui adanya

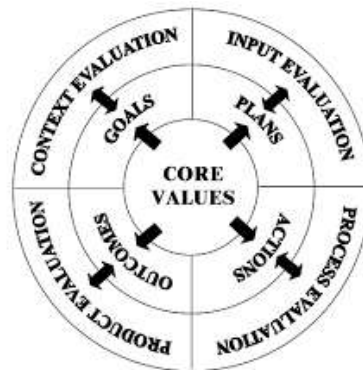
perubahan yang terjadi. Mencatat seluruh aktivitas yang dilakukan sangat penting karena berguna ketika pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi langkah-langkah evaluasi selanjutnya. Selain itu, catatan tersebut juga berguna dalam menentukan kelebihan dan kelemahan program yang di evaluasi. Tujuan utama dari proses evaluasi ini adalah: a) untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama pelaksanaan, termasuk hal-hal baik yang perlu dipertahankan, b) untuk menginformasikan keputusan yang diambil, dan c) untuk menjaga hal-hal penting selama pelaksanaan. Beberapa hal terlihat dari hasil evaluasi proses ini, misalnya. a) Apakah pelaksanaan program di lapangan sudah sesuai dengan jadwal yang telah disusun. b) Apakah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program mampu mengelola program selama pelaksanaannya, c) Apakah infrastruktur yang disediakan digunakan secara optimal dan d) Apa kendala yang di temukan pada pelaksanaan program. Pada saat yang sama, evaluasi produk adalah serangkaian konteks, masukan, dan deskripsi terkait proses serta hasil evaluasi yang setelah itu harga dan layanan yang ditawarkan diinterpretasikan.

4) *Product Evaluation* (Evaluasi Terhadap Produk)

Evaluasi produk adalah evaluasi yang mengukur berhasil atau tidaknya suatu program. Evaluasi produk merupakan catatan hasil pencapaian dan keputusan perbaikan dan pelaksanaan. Evaluasi ini mengukur hasil yang telah dicapai. Pengukuran dikembangkan dan dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti. Keakuratan analisis dijadikan bahan untuk menarik kesimpulan dan membuat usulan kelayakan. Secara umum evaluasi ini meliputi perumusan

interpretasi rasional, penetapan tujuan program, perbandingan realitas lapangan dengan tujuan yang diinginkan dan pengukuran kriteria yang dicapai.

Gambar 1. Komponen Kunci dari Model Evaluasi CIPP



Gambar tersebut menggambarkan tentang komponen pada evaluasi model CIPP. Lingkaran yang paling dalam menunjukkan nilai inti yang digunakan untuk mendasari evaluasi.

D. Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP memiliki keunggulan antara lain, lebih komprehensif dan lebih lengkap dalam mencari informasi karena objek dari evaluasi tidak hanya pada hasil semata, tetapi juga tentang *context*, *input*, *process*, maupun *product*. Hasil evaluasi yang lengkap dan akurat akan menjadikan landasan yang baik untuk memperoleh keputusan, kebijakan, maupun penyusunan program berikutnya.

Selain memiliki keunggulan, model CIPP juga mempunyai kelemahan, antara lain penerapan model CIPP dalam bidang program pembinaan prestasi mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya kombinasi atau ide-ide yang baik. Hal ini terjadi karena memperhitungkan

konteks, masukan atau hasil yang lebih luas akan melibatkan banyak pihak dan akan membutuhkan lebih banyak waktu dan uang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model evaluasi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model CIPP adalah lebih kompleks dalam mengevaluasi suatu program. Sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan biaya dan waktu yang lebih.

2. Hakikat Pembinaan Prestasi

a. Pengertian Pembinaan Prestasi

Prestasi atlet yang optimal dicapai melalui latihan yang tepat dan terprogram dengan baik dan benar serta persiapan fisik, teknik, dan mental. Program pelatihan melaksanakan pelatihan berorientasi pada pengetahuan dan teknologi secara berkala, sistematis, terprogram dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas para atlet. Pelatihan terjadwal mempengaruhi pencapaian yang diinginkan. Prestasi olahraga tidak dapat dipisahkan dari program latihan tertentu.

Setiawan (2020:5) mengartikan bahwa pembinaan dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk menjaga atau mempertahankan suatu keadaan sebagaimana mestinya atau mempertahankan sesuatu sebagaimana mestinya terjadi. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai upaya mengendalikan seluruh bagian organisasi secara profesional agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana mencapai tujuan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Prestasi adalah hasil yang peroleh dari apa yang telah dilakukan atau diusahakan.

Seseorang dianggap berprestasi ketika telah berhasil mencapai sesuatu yang diusahakan, dengan belajar, bekerja, berolahraga dan sebagainya.

Pembinaan merupakan upaya yang diterapkan secara efektif dan sukses untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk dapat berprestasi secara maksimal dan optimal seorang atlet membutuhkan latihan yang bertahap, terkendali dan berkesinambungan yang didukung oleh sejumlah faktor pendukung yang baik, supaya mencapai prestasi yang optimal atlet juga memerlukan porsi latihan yang disusun pada rencana program latihan tertulis yang disusun secara baik sebagai pedoman agar kegiatan lebih terarah dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Atlet adalah bagian terpenting dalam latihan (Pratama,2019:26).

Capaian prestasi yang maksimal dapat dicapai dengan pelatihan yang tepat sasaran, terjadwal dan berkesinambungan serta dukungan yang tepat. Agar atlet dapat mencapai performa puncaknya, diperlukan latihan yang intens atau terus menerus, yang seringkali dapat mengakibatkan kelelahan dan kebosanan pada atlet. Jika hal tersebut dapat terlaksana maka keuntungan yang didapat akan berkurang sehingga harus dicegah dengan merencanakan dan melaksanakan berbagai latihan (Noor Akhmad, Fadli Zainudin, 2019:147).

Prestasi atlet yang baik dapat terwujud melalui latihan yang baik dan persiapan fisik, teknik, dan mental yang baik. Pembinaan secara terprogram, teratur, berkesinambungan dan sistematis dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam program pelatihan untuk meningkatkan kualitas atlet. Pelatihan mendukung pencapaian yang diinginkan. Prestasi olahraga bergantung pada program latihan. Untuk mencapai prestasi yang baik,

harus ada inovasi baru melalui kegiatan latihan yang terprogram, tepat sasaran, terencana dalam jangka waktu yang relatif lama. Mencapai puncak prestasi olahraga memang tidak mudah, karena perlu melalui proses latihan yang panjang yaitu 6 hingga 11 tahun (Didik cahyono dkk 2021:196).

berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu program latihan yang disusun oleh pelatih dan membuat latihannya bervariasi agar atlet tidak bosan dengan program yang monoton, dengan pembinaan terprogram dan terarah serta dengan pendukung dari sarana dan prasarana. Hal ini membuat para atlet menjadi lebih semangat dalam berlatih sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pembinaan Olahraga Prestasi yang Baik

Pembinaan merupakan upaya untuk membina, memperbaharui, dan menyempurnakan dengan efisien dan efektif demi meningkatkan dan mencapai hasil yang lebih baik (KBBI, 2008:202). Pembinaan adalah proses untuk mengubah perilaku individu dan membentuk kepribadian mereka agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai sesuai dengan harapan (Sayid 2015:1789). Sesuai rencana awal, pelatihan yang efektif dan terstruktur dengan baik akan membuahkan hasil yang positif.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang dirancang dan dilakukan secara sistematis, bertingkat, dan berkesinambungan untuk mengembangkan atlet melalui pertandingan guna mencapai hasil terbaik dengan bantuan pengetahuan dan teknologi. Olahraga prestasi adalah kegiatan profesional dan terorganisir

yang bertujuan untuk mencapai keunggulan dalam suatu cabang olahraga yang ditekuni, mulai dari tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Olahraga prestasi memerlukan kondisi kebugaran yang tinggi dan keterampilan yang unggul pada cabang olahraga yang dipilih, bahkan melebihi kemampuan non-atlet biasa (Saputra, 2017:3). Pencapaian maksimal dapat wujudkan melalui pelatihan yang terarah, professional dan terorganisir serta dukungan yang tepat. Unutuk atlet dapat mencapai performa puncak yang optimal, diperlukan latihan yang intens atau terus menerus yang terkadang dapat menimbulkan kelelahan. Ketika hal tersebut timbul maka prestasi yang diraih dapat menurun, oleh karena itu harus dicegah melalui perencanaan dan pelaksanaan latihan yang bervariasi. Latihan yang berulang-ulang tidak dapat menjadi patukan untuk peningkatan performa seorang atlet, program latihan yang berkualitas juga sangat berpengaruh untuk peningkatan performa. Keberhasilan dalam bidang olahraga memerlukan perencanaan yang terstruktur, yang dilakukan secara bertahap dan konsisten, mulai dari tahap seleksi, persiapan, pelatihan hingga pencapaian prestasi setinggi-tingginya.

Gambar 2. Kerangka Tahapan Pembinaan Olahraga Prestasi



Model pengembangan prestasi olahraga piramidal merupakan salah satu contoh proses latihan. Berikut penjelasan masing-masing tahapan olahraga yang sedang berkembang:

1) Pemassalan

Pengembangan olahraga tingkat lanjut dimulai dari tahap pengembangan olahraga tersebut. Tujuan pemassalan olahraga adalah untuk mendorong anak-anak kecil agar tertarik dalam kegiatan olahraga. Pemassalan sangat penting untuk mendukung perkembangan olahraga kedepannya. Pemasalan dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti:

- a) Memberikan kesempatan mengenal olahraga di kelompok bermain, TK, dan SD.
- b) Menyediakan pelatih olahraga untuk memfasilitasi kegiatan di sekolah.
- c) Menyelenggarakan kompetisi antar kelas atau sekolah.
- d) Memotivasi siswa melalui berbagai program.
- e) Menyelenggarakan pameran dengan contoh atlet yang berprestasi.
- f) Membangkitkan minat anak terhadap olahraga melalui media massa, TV, video, permainan elektronik, dan lain-lain.
- g) Melakukan kerjasama antara sekolah dan masyarakat, khususnya orang tua.

Pemasalan adalah tahap paling awal dalam pencarian bakat olahraga yang luar biasa. Pada tahap ini tujuannya adalah mencari peserta sebanyak-banyaknya. Tujuannya adalah untuk memilih atlet-atlet terbaik yang

kemudian akan dilatih dan diharapkan dapat berkembang menjadi atlet-atlet handal pada tahap berikutnya.

2) Pembibitan

Untuk mencapai prestasi yang maksimal membutuhkan waktu sekitar 8-10 tahun dengan pelatihan yang tepat. Oleh karena itu dianjurkan untuk memulai latihan sejak dini dengan mengikuti langkah-langkah latihan yang benar (Irianto, 2002: 36). Fase pembibitan yang dilaksanakan adalah fase multisenter, fase spesialisasi, dan fase aktivitas puncak. dari.

a) Tahap Perkembangan Multilateral

Pengembangan multilateral (pengembangan menyeluruh) yang disebut juga tahap multi keterampilan diterapkan kepada atlet berusia antara 6 hingga 15 tahun dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar motoric mereka seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, menangkap, melempar, dll. Perkembangan multilateral yang baik terutama fisik, merupakan salah satu prasyarat terpenting untuk mencapai perkembangan kemampuan dan memperoleh keterampilan olahraga yang sempurna (Harsono, 2015). Oleh karena itu, latihan khususnya bulu tangkis hendaknya berfokus pada teknik dasar bulu tangkis yang diterapkan melalui permainan yang baik untuk dikembangkan atlet dalam menguasai teknik dasar bulu tangkis dengan menerapkan langkah-langkah bertingkat.

b) Tahap Spesialisasi

Proses spesialisasi biasanya dimulai pada usia 15-19 tahun. Pelatihan harus menguasai bidang atau cabang olahraga yang dipilih atlet. Berlatih secara intensif dan konsisten dalam olahraga yang sama selama bertahun-tahun, atlet dapat mengembangkan penyesuaian khusus dalam tubuh mereka yang diperlukan untuk olahraga tersebut (Harsono, 2015: 111). Latihan spesialisasi dalam bulu tangkis melibatkan bentuk-bentuk latihan yang spesifik untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam olahraga bulu tangkis.

c) Puncak Prestasi

Setelah atlet telah melalui tahap multilateral dan spesialisasi, diharapkan akan mencapai keberhasilan pada usia emas (*golden age*). Pelaksanaan latihan yang rumit mulai di terapkan, yaitu semua jenis latihan diberikan pelatih dari berbagai teknik latihan, fisik, taktik, mental hingga strategi pada saat bertanding. Pada tahap puncak prestasi yang paling penting adalah bagaimana menjaga agar keadaan atlet selalu sehat.

3) Prestasi

Prestasi merupakan hasil tingkat keterampilan, keberhasilan atau kemampuan yang diperoleh setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dan latihan secara behavioral. (Muslima dan Hillman, 2016). Menurut Setyobroto (2002) (Muslima dan Hilman, 2016), prestasi dalam olahraga sangatlah bersifat budaya. Prestasi olahraga merupakan pencapaian hasil

kumulatif dari kegiatan latihan yang dilakukan atlet sepanjang kemampuannya. Prestasi olahraga merupakan hasil yang dihasilkan seorang atlet dalam suatu cabang olahraga.

Prestasi olahraga mengacu pada performa terbaik yang dicapai seorang atlet dalam suatu pertandingan atau kompetisi setelah menjalani berbagai latihan dan tes. Kontes-kontes ini biasanya diadakan secara berkala dalam kurun waktu tertentu. Pencapaian kinerja terbaik merupakan puncak dari seluruh proses pengembangan, termasuk produksi massal dan proses pemuliaan. Dari hasil seleksi dan latihan, akan dipilih pemain-pemain dengan prestasi yang semakin meningkat. Berdasarkan Direktorat Jenderal Olahraga dan Kementerian Pendidikan Nasional (2004) (Satria dkk. 2012), keunggulan dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan.

Oleh karena itu, pencapaian prestasi terbaik harus berpedoman pada pendekatan komprehensif pola pembinaan langkah demi langkah. Dalam hal ini pencapaian puncak prestasi atlet dicapai melalui pola pembinaan olahraga yang berkaitan dengan system piramida. Skema piramida yang dimaksud melibatkan pemassalan, pembibitan dan pembinaan prestasi untuk mencapai keunggulan.

c. Program Latihan yang Tepat

Pengembangan olahraga prestasi bergantung pada proses latihan yang melibatkan pelatih dalam memberikan program latihan dan atlet dalam menjalankan program tersebut. Program latihan meliputi persiapan,

pelaksanaan, dan penyelesaian laporan untuk mendukung rencana latihan. Latihan adalah suatu proses mempelajari atau mempraktikkan latihan secara berulang-ulang dan sistematis, dengan peningkatan beban kerja secara sistematis dan bertahap (Tangkudung 2012: 42). Bafirman (2013: 40) mengungkapkan bahwa latihan untuk mencapai prestasi optimal haruslah konsisten, bersambung, dan progresif, dengan setiap latihan memiliki spesifikasi khusus dalam fungsi yang ditargetkan serta kuantitas latihan yang meliputi intensitas, waktu, dan frekuensi berupa prinsip latihan yang perlu diperhatikan, seperti:

- 1) Latihan harus berdasar kepada prinsip beban lebih (*overload*) dengan menambah beban sedikit di atas kemampuan yang atlet miliki, tetapi atlet masih sanggup untuk mengatasinya.
- 2) Setiap atlet adalah individu yang berbeda dalam segi kemampuan, fisik, psikologis, adaptasi terhadap latihan, dan lain-lain, sehingga latihan harus dirancang secara khusus sesuai kebutuhan masing-masing atlet.
- 3) Latihan harus didasarkan pada prinsip pengembangan multilateral dengan memberikan kebebasan kepada atlet untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga sehingga pengembangan psikomotor dan biomotorik bersifat menyeluruh.
- 4) Mutu latihan harus fokuskan pada teknik, keterampilan motorik, taktik dan kebugaran jasmani.
- 5) Membuat variasi pada latihan harus diciptakan untuk menghindari kebosanan.

- 6) Suasana senang (*enjoyment*) harus diciptakan dalam latihan terutama bagi anak-anak usia dini.

Dalam proses latihan pemantapan semua posisi atlet didukung untuk mendapatkan performa terbaik. Pada tahap pembinaan perlu dilakukan sesuai program dan terencana dengan baik. Untuk mencapai kinerja yang baik maka peranan pelatihan menjadi penting bagi upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik (Depdiknas 2010: 32).

3. Hakikat Olahraga Bulu Tangkis

A. Pengertian Olahraga Bulu Tangkis

Bulu tangkis adalah olahraga yang dimainkan dengan menggunakan alat yaitu raket dan *shuttlecock* dengan net sebagai penghalang pada lapangan menggunakan. Olahraga bulu tangkis memiliki pukulan yang beragam dari pukulan yang lambat dan pukulan yang sangat cepat, serta divariasikan menggunakan gerakan tipuan untuk mengecoh lawan. Olahraga bulu tangkis sangat digemari dari berbagai kelompok umur mulai dari anak kecil sampai orang dewasa. Laki-laki dan perempuan juga dapat bermain olahraga bulu tangkis baik di *outdoor* maupun *indoor* sebagai olahraga rekreasi maupun sebagai kompetisi. (Edmizal & Maifitri 2021: 32) mengatakan bahwa bulu tangkis merupakan olahraga yang digandrungi banyak kalangan baik tua maupun muda, bahwa olahraga ini berkembang dengan baik dan sangat digemari di Indonesia. Bulu tangkis merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua orang pada nomor tunggal dan empat orang pada nomor ganda di lapangan yang terbagi di tengah-tengah jarring (Poole, 2011: 4). Tujuan olahraga ini yaitu

untuk memukul *shuttlecock* melewati net ke dalam bidang lapangan lawan untuk mencetak poin.

Olahraga bulu tangkis sebenarnya merupakan permainan yang saling menghadapi lawan satu lawan satu orang (tunggal) atau dua lawan dua orang (ganda), dengan alat yang digunakan yaitu raket dan *shuttlecock* (Suhardianto 2021: 2). Olahraga ini biasa dimainkan dengan kategori perorangan dan tim yang lakukan pada lapangan datar dan garis sebagai tanda batas pada pinggir lapangan dan net yang terbentang di tengah lapangan bertujuan untuk pembatas lapangan lawan. Lapangan bulu tangkis dibagi menjadi dua bagian dengan panjang dan ukuran yang sama besar dan dipisahkan oleh jaring yang digantung pada tiang jaring vertical di tepi lapangan. Bulu tangkis adalah salah satu cabang olahraga permainan yang dapat dimainkan di dalam dan diluar ruangan dengan garis-garis yang Panjang dan lebarnya tepat membatasi lapangan. Permainan ini berlaku untuk semua permainan tunggal, ganda dan ganda campuran (Muhajiri 2007:21). Bulu tangkis merupakan olahraga yang dimainkan antara satu orang melawan satu orang (tunggal) atau dua orang melawan dua orang (ganda). Bulu tangkis mencakup 5 pertandingan yaitu tunggal putra putri, ganda putra putri, dan campuran.

Suatu sistem yang biasanya digunakan pada permainan bulu tangkas dengan memenangkan 2 set langsung (dari tiga), yang masing-masing dicetak dengan mencapai 21 poin terlebih dahulu, namun ketika pada poin sama-sama 20, maka kondisi tersebut biasa disebut *dencu*. Ketika terjadi *dencu*, pemain yang lebih dulu memimpin dengan selisih 22 poin diala yang di anggap

memenangkan set tersebut, namun ketika kembali terjadi *dencu* maka poin akan terus dilanjutkan hingga skor 29, pemain yang terlebih dahulu mendapatkan poin 30 dianggap sebagai pemenang pada set tersebut. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bulu tangkis adalah suatu permainan dimana membutuhkan raket untuk memukul *shuttlecock* net ke daerah lawan hingga lawan tidak dapat mengembalikannya. Bulu tangkis dimainkan dengan saling memukul *shuttlecock* menggunakan raket dengan tujuan menjatuhkan *shuttlecock* atau menempatkan *shuttlecock* di wilayah lawan untuk mencetak poin.

B. Teknik Dasar Olahraga Bulu tangkis

Teknik dasar olahraga bulu tangkis sangatlah harus dikuasai oleh atlet untuk dapat bermain olahraga ini dengan baik. Menurut Sitorus & Siahaan (2021: 2) keterampilan dalam olahraga bulu tangkis dibagi menjadi 4 antara lain: servis, cara memegang raket (*grip*), pukulan melewati kepala (*overhead stroke*) dan pukulan ayunan rendah (*overhand stroke*). Teknik dasar olahraga bulu tangkis diantaranya adalah teknik *service*, *smash*, *lob*, *drop*, *drive*, *overhead*, dan *footwork*. Karyono (2019:24) mengidentifikasi tiga jenis teknik bulu tangkis, antara lain pegangan raket (*grip*), menggerakkan langkah kaki (*footwork*), dan mengendalikan pukulan (*stroke*). Pemain harus dapat menguasai teknik dasar tersebut dengan baik, selain itu pemain juga harus memahami cara bermain bulu tangkis untuk dapat bermain bulu tangkis dengan baik. Berikut penjelasan tentang kemampuan teknik dasar pada olahraga bulu tangkis yang perlu dikuasai pemain.

1) Cara Memegang Raket (*Grip*)

Raket merupakan alat yang sangat diperlukan dalam bermain bulu tangkis. Pemain diwajibkan untuk mempelajari beberapa cara memegang raket agar sesuai dengan gaya bermainnya. Setiap genggamannya mempengaruhi kualitas bidikan atau pukulan yang akan dihasilkan. Sebenarnya, memegang raket yang benar sama seperti ketika orang berjabat tangan dengan teman, yaitu jabat tangan yang sering dilakukan namun kuat. Bisa dikatakan cara memegang raket merupakan modal utama dalam bermain bulu tangkis. Ada beberapa cara untuk memegang raket pada olahraga bulu tangkis, seperti:

a) Amerika (*American grip*)

Gagang raket dipegang dengan bagian ibu jari dan jari telunjuk ditekan pada permukaan datar atau gepeng. Pada masyarakat, cara memegang raket seperti ini biasa disebut juga dengan pegangan gebuk kasur. Namun, tidak ada satupun pebulutangkis terbaik di dunia yang menggunakan pegangan ini saat bertanding.

b) *Forehand Grip*

Pegangan *forehand* adalah genggamannya dengan telapak tangan menghadap ke depan. Pegangan *forehand* ini untuk menahan gagang raket agar permukaan raket tegak lurus dengan badan raket. Pegangan raket harus bertumpu pada telapak tangan dan jari tangan kanan. Jari telunjuk agak menjauhi jari lainnya seperti sedang menarik pelatuk pistol. Ibu jari secara alami akan melingkari sisi kiri pegangan raket dan jari sedikit terbuka.

c) *Backhand Grip*

Pegangan *backhand* digunakan untuk pukulan dengan telapak tangan menghadap ke belakang. Satu-satunya perbedaan antara genggam *forehand* dan *backhand* adalah ibu jari yang digerakkan dari posisi melingkar di sekitar genggam (untuk genggam *forehand*) ke posisi vertical di sudut kiri atas gagang raket (untuk ngenggam *backhand*). Dengan posisi ini, bagian dalam dari ibu jari dapat digunakan sebagai pengungkit saat memutar lengan dan tangan pada saat melakukan pukulan *backhand*.

d) Kombinasi atau Campuran

Pegangan raket ini dikenal juga dengan istilah *handshake grip* yang merupakan gabungan antara teknik *forehand* dan *backhand*. Teknik *grip* gabungan ini merupakan teknik yang paling efektif dan sering digunakan oleh para atlet profesional, karena dengan menggunakan *grip* ini memudahkan atlet untuk mengembalikan *shuttlecock*. Oleh karena itu, dengan teknik gabungan ini, pemain akan memiliki pukulan yang lebih baik dan lawan akan lebih sulit diprediksi.

2) *Footwork*

Footwork adalah kemampuan gerak kaki yang efisien, karena jika kemapuan kemampuan gerak kaki baik maka tubuh akan menjadi seimbang. Jika kaki bergerak lambat maka gerak tubuh juga lambat. Jika kaki melompat maka tubuh juga ikut melompat, sehingga pergerakan tubuh dan bagian tubuh lainnya mengikuti posisi kaki. Memiliki pergerakan kaki

yang baik memudahkan pemain untuk mengejar *shuttlecock* (Islamiah & Sepdanius, 2019: 55).

Menurut Poole (2012: 48), atlet harus mempunyai cara untuk mengatur kakinya (*footwork*). Metode ini harus dilakukan dengan menggunakan teknik langkah yang berbeda. Lapangan bulu tangkis mempunyai 6 sudut dasar dengan satu titik pusat persiapan, yaitu posisi persiapan di tengah lapangan. Di bawah ini adalah teknik gerakan untuk melatih *footwork* dalam bulu tangkis.

- a) Langkah kaki ke arah kiri depan lapangan.
- b) Langkah kaki ke arah kanan depan lapangan.
- c) Langkah kaki ke arah samping kiri lapangan.
- d) Langkah kaki ke arah samping kanan lapangan.
- e) Langkah kaki ke arah kanan belakang lapangan.
- f) Langkah kaki ke arah kiri belakang lapangan.

3) Pukulan

Teknik selanjutnya yang wajib dikuasai seseorang saat bermain bulu tangkis adalah teknik pukulan atau memukul *shuttlecock*. Teknik dalam memukul *shuttlecock* digunakan untuk melakukan serangan atau membalas serangan lawan. Teknik dasar memukul dalam bulu tangkis berbeda-beda yaitu servis, *lob*, *smash*, *drop shot*, *drive* dan *netting*. Teknik memukul yang perlu dikuasai pemain bulu tangkis antara lain adalah *service*, *lob*, *drop shot*, *smash*, dan *drive* (Yolanda & Yuliandra, 2021: 35) Berikut penjelasannya:

a) Servis

Pukulan servis adalah pukulan pembuka dalam pertandingan bulu tangkis dengan cara memukulkan *shuttlecock* secara diagonal ke lapangan lawan. Ada beberapa jenis servis dalam bulu tangkis, yaitu: pukulan servis pendek, pukulan servis panjang, Pukulan servis mendatar, dan pukulan servis cepat (*flick service*).

b) *Netting*

Pukulan *netting* adalah jenis pukulan dasar yang dilakukan di area depan lapangan permainan atau mepet net yang dipukul dengan halus namun dengan pengembalian *shuttlecock* tipis melewati net dan jatuh di lapangan bagian depan lawan. Prinsip dasar saat melakukan pukulan *netting* yaitu:

- Raket dipegang dengan rileks.
- Posisi raket saat memukul *shuttlecock* sejajar dengan bibir net.
- Usahakan pengembalian *shuttlecock* tipis dengan bibir net atau bagian net yang paling atas.

c) *Lob* atau *Clear*

Lob adalah pukulan yang ditujukan untuk memukul *shuttlecock* ke arah garis belakang lawan. Teknik ini biasanya dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- *Overhead lob* yaitu pukulan yang digunakan ketika *shuttlecock* berada di atas kepala dengan arah pukulan melambung ke belakang.
- *Underhand lob* yaitu melakukan pukulan dari bawah dan arah pukulan melambung ke belakang.

d) *Dropshot*

Pukulan ini dapat dilakukan dari belakang dengan tujuan memukul cock sedekat mungkin dengan net. Pukulan ini dapat dilakukan dengan dua acara yaitu *dropshot* dari atas dan *dropshot* dari bawah.

e) *Smash*

Smash adalah pukulan dari atas yang ditujukan ke bawah dan mengerahkan kekuatan penuh. Teknik ini identik dengan pukulan ofensif dan sulit, karena tujuan utamanya adalah menghancurkan posisi lawan. Ciri khas dari pukulan ini adalah kecepatan gerak *shuttlecock* yang cepat menuju lapangan, sehingga pukulan ini memerlukan kekuatan otot pada bagian kaki, bahu, kelenturan lengan, dan pergelangan tangan serta koordinasi gerak tubuh yang baik.

f) *Drive*

Drive adalah salah jenis pukulan yang bergerak cepat dan menyerang yang dilakukan di lapangan bagian tengah. Umumnya, teknik *drive* ini digunakan dalam permainan ganda. Jika di terapkan dalam bermain tunggal sangat beresiko karna banyak sudut lapangan yang kosong dan sulit untuk di kejar pemain jika menerapkan pukulan *drive* terus-menerus.

C. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Bulu Tangkis

Keberhasilan pengembangan prestasi dalam olahraga bulu tangkis dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam perkembangan olahraga tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi bulu tangkis, namun masing-masing faktor tersebut saling bergantung dan mendukung satu sama

lain. Faktor membentuk prestasi olahraga bulu tangkis ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah penjelasan dari kedua faktor tersebut. Masing-masing faktor akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Tercapainya prestasi yang paling baik dengan memfokuskan pada seluruh aspek pelatihan yang termasuk: kondisi fisik, keterampilan teknik, ketrampilan taktik, dan kemampuan psikologis (Depdiknas 2010: 24). Dalam beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa setiap aspek saling melengkapi satu sama lain. Proses pengembangan aspek-aspek tersebut dapat diterapkan melalui metode latihan yang berkualitas. Faktor internal dalam penelitian ini disebutkan sebagai berikut:

a) Atlet

Atlet adalah seseorang yang kekuatannya, kelincahannya dan kecepatannya dilatih dan disiapkan untuk berprestasi. Aspek psikologis sangat mempengaruhi keinginan seorang atlet untuk mengikuti latihan. Sekalipun atlet dalam kondisi fisik yang baik, namun jika kurang memiliki kesadaran diri secara rutin, seringkali hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Atlet yang mempunyai skill yang baik namun tidak mempunyai kemauan untuk terus berkembang akan mengalami kegagalan dalam prestasinya (Iwan Rantoni, 2016:126). Atlet harus melatih dan mengasah kemampuannya melalui intensitas dan durasi latihan, beban kerja yang sesuai, dan istirahat yang cukup. Kombinasi pada saat latihan juga perlu dilakukan agar atlet tidak mudah bosan (petrus, 2018: 2).

Atlet tidak memiliki tubuh dan jiwa juga rasa emosi karena itu atlet kerap mengalami stress yang mencekam dan sangat mempengaruhi hasil atau prestasi mereka (Ima 2015:2). Menurut Sondakh 2009 dalam (Ima, 2015:2), atlet merupakan olahragawan yang mencetak prestasi tingkat daerah, nasional maupun internasional. Atlet merupakan orang yang terlibat dalam pembinaan prestasi agar mendapatkan peningkatan dari kondisi fisik, daya tahan, kekuata, kecepatan, kelincahan, keseimbangan hingga kelenturan yang disiapkan diri jauh sebelum kompetisi utaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa atlet adalah orang-orang yang mempunyai kekuatan, kelincahan, kecepatan, psikologis yang baik dan mempunyai motivasi untuk mencapai hasil yang terbaik.

b) Fisik

Pentingnya fisik dalam persiapan sistem fisiologis manusia atlet bulu tangkis tidak dapat diabaikan. Faktor yang mempengaruhi kualitas fisik atlet adalah kondisi otot dan status energi (Harsono 2018). Kebugaran otot melibatkan kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelenturan dan koordinasi yang kesemuanya merupakan komponen biomotor. Pada saat yang sama, pelatihan energi terdiri dari sistem aerobik dan anaerobik. Bentuk fisik yang prima sangat penting bagi atlet pada latihan selanjutnya, karena kualitas fisik yang baik meningkatkan komponen biomotor atlet bu yang cukup kompleks. Pelatih fisik yang berkualifikasi tinggi diperlukan untuk mengembangkan struktur fisik atlet secara umum tanpa menimbulkan efek negatif di kemudian hari.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa bentuk atau kualitas fisik sangat penting untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan atlet. Bentuk tubuh yang optimal pada seorang atlet menunjang tercapainya prestasi terbaik, dan kelebihan lainnya antara lain atlet dapat dengan mudah menguasai keterampilan yang sulit, tidak mudah merasa lelah saat latihan maupun bertanding, serta dapat menjalani program latihan dengan lancar dan tanpa hambatan.

c) Teknik

Latihan teknik merupakan latihan untuk menguasai teknik gerak yang diperlukan agar atlet mahir dalam olahraganya (Harsono 2018). Tujuan dari latihan teknik yaitu untuk melengkapi pengetahuan tentang teknik dasar yang diperlukan dalam pertandingan, teknik dasar umum serta teknik yang baru dipelajari untuk menunjang penampilan atlet di lapangan. Tanpa menguasai teknik yang baik, seorang atlet tidak dapat menampilkan permainan atau gaya dalam olahraga secara optimal dan benar.

Singkatnya, latihan teknik adalah latihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknik dengan meningkatkan Gerakan yang diperlukan untuk mencapai kesempurnaan permainan. Hal ini akan menghasilkan gerakan yang terprogram dan konsisten, mengurangi kesalahan gerakan dan memungkinkan pemain melakukan gerakan yang sama dalam situasi apa pun.

d) Taktik

Taktik adalah kecerdasan yang mempunyai cara efektif untuk memenangkan suatu pertandingan yang bersifat sportif atau *fair play* menurut aturan (Budwianto, 2012). Tujuan dari latihan taktik adalah untuk mengembangkan keterampilan interpretasi atlet. Atlet harus mampu menerapkan teknik gerakanya dengan baik dalam pola permainan, formasi permainan, strategi permainan, teknik bertahan dan menyerang, agar berkembang secara maksimal sehingga tercipta kesatuan gerakan yang sempurna.

Singkatnya, taktik adalah rencana efektif untuk menerapkan metode yang tepat sebagai bagian penting dari kerangka taktis secara keseluruhan. Tujuannya adalah meraih kemenangan melalui *fair play* sesuai aturan main.

e) Psikologi/mental

Latihan psikologi merupakan latihan untuk meningkatkan efisiensi pada mental atlet, khususnya ketika atlet terkena tekanan mental dari lawan, keputusan wasit hingga penonton (Budiwanto 2012). Tujuan melatih mental biasanya untuk membentuk kepribadian atau budi pekerti sebagai landasan kehidupan pribadi, ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan anggota masyarakat. Tujuan latihan mental secara khusus adalah untuk membentuk atlet yang tidak hanya mempunyai kemampuan fisik, taktik dan teknik yang baik, namun juga kematangan dan kualitas mental yang tinggi untuk meraih kemenangan, sehingga atlet tersebut dapat mencapai prestasi yang optimal.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa latihan mental adalah suatu rencana terstruktur yang memungkinkan atlet memperoleh dan melatih keterampilan mental yang berguna untuk meningkatkan kinerjanya selama bertanding.

2) Faktor eksternal

a) Pelatih

Pelatih merupakan orang professional yang memiliki tugas membimbing, mengembangkan dan mengarahkan atlet untuk mencapai prestasi maksimal pada jangka waktu tertentu. Pelatih merupakan sosok yang sangat berperan penting dalam melahirkan atlet-atlet kelas dunia seperti: Taufik Hidayat, Kevin Sanjaya, Susi Susanti di cabang olahraga bulu tangkis dll. Pelatih adalah seseorang yang memiliki peran dan mengetahui bagaimana cara untuk menaikkan prestasi seorang atlet dari junior hingga menjadi atlet yang professional.

Pelatih yang baik akan menghasilkan prestasi-prestasi yang berkualitas, semua itu tentunya akan dicapai melalui pelatihan yang berkualitas. Pelatihan yang bermutu adalah pelatihan yang sesuai dengan tahapan periodisasi dan didukung. Pelatih dituntut untuk harus dapat menjalankan profesinya tanpa hanya mengandalkan dirinya sebagai mantan atlet, namun perlu membekali dirinya dengan keterampilan yang mendukung, termasuk kemampuan mengkomunikasikan pengetahuannya tentang olahraga secara efektif kepada atlet, baik dari segi teknik, taktik dan psikologi (Sabaruddin Yunis Bangun, 2018:31). Pelatih yang baik harus bersifat seperti guru, pendidik, bahkan seperti orangtua dari atlet yang dibinanya.

Dari uraian yang telah di jelaskan di atas, pelatih adalah orang yang sangat berperan penting bagi atlet untuk program pelatihannya dan menjadi panutan untuk atlet tersebut serta harus memiliki pengetahuan yang baik dalam ilmu kepelatihan untuk menciptakan atlet berprestasi.

b) Program Latihan

Program latihan merupakan rancangan pelaksanaan latihan sesuai jadwal, rumus secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit, yang telah di susun dan dilakukan berkali-kali dan jumlah beban latihan bertambah setiap hari. Untuk memaksimalkan proses pelatihan, pelatih harus paham tentang konsep periodisasi rinci dan program pelatihan. Program latihan yang dirancang dengan baik memungkinkan pelatih untuk mengatur komponen latihan yang lebih tepat dan membantu pelatih menentukan puncak latihan yang sesuai dalam target pada pertandingan utama (Adi Purnomo, 2019:30).

Berdasarkan uraian di atas, pelatih harus dapat menyusun program latihan yang bervariasi agar para atlet agar tidak merasa bosan dengan program Latihan yang diterapkan.

c) Pendanaan

Pendanaan merupakan factor yang penting dalam pengembangan olahraga. Tanpa adanya pendanaan yang memadai, sulit menghasilkan agar prestasi olahraga dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan. peraturan pemerintah no. Pasal 18 Tahun 2007 tentang Pembiayaan olahraga menjelaskan hal tersebut. Pendanaan olahraga dibagi antara negara bagian, pemerintah daerah, dan masyarakat. Keterbatasan sumber daya keuangan

atau anggaran menjadi masalah tersendiri dalam penyelenggaraan olahraga. Hal tersebut semakin terlihat pada perkembangan pada olahraga saat ini yang sangat memerlukan pengelolaan, pelatihan dan pengembangan olahraga yang sangat didukung oleh adanya anggaran yang memadai. Oleh karena itu, perlu ditetapkan pengaturan pengelolaan dan pelaporan keuangan olahraga dalam anggaran pendapatan dan belanja negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah.

d) Sarana dan Prasarana

Menurut Hasriwandi Nur dkk (2018:95), sarana olahraga adalah benda yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan olahraga. Contoh sarana dalam olahraga bulu tangkis antara lain net, *shuttlecock*, raket, dan lain-lain. Prasarana biasanya mengacu pada segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan suatu proses pengembangan (Hasriwandi Nur, dkk, 2018:95). Contoh prasarana bulu tangkis adalah lapangan bulu tangkis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pada olahraga adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk kegiatan olahraga, sarana dan prasarana meliputi alat dan perlengkapan olahraga.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan memiliki manfaat untuk dijadikan acuan penelitian yang dilakukan agar lebih jelas. Adapun penelitian yang relevan dengan evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dan Bayu (2022) berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Bulu Tangkis di Kabupaten Banyuasin" menggunakan model evaluasi CIPP. Tujuannya adalah untuk menganalisis latar belakang, tujuan, dan sasaran pembinaan PBSI di Kabupaten Banyuasin, mengetahui kesesuaian kualitas dan kuantitas pengurus, atlet, serta pelatih dalam mendukung program latihan, kinerja pelatih dan pengurus dalam menjalankan program, serta prestasi atlet dan pelatih selama proses pembinaan. Penelitian ini merupakan studi evaluasi kualitatif dengan 8 subjek, terdiri dari 4 pengurus, 2 pelatih, dan 2 atlet PBSI Kabupaten Banyuasin. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil evaluasi menunjukkan analisis konteks program pembinaan sebesar 68%, input 72%, proses 61%, dan produk 65%. Secara keseluruhan, penilaian program pembinaan PBSI Kabupaten Banyuasin adalah 65,5%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan pada tahun 2022 berjudul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi PBSI Kabupaten Batanghari" bertujuan untuk mengkaji hasil program pengembangan kinerja Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia di Kabupaten Batanghari. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP dengan pendekatan kuantitatif dan deskriptif, fokus pada pengukuran konteks, masukan, proses, dan hasil dari program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek konteks memperoleh skor 89%, aspek input memperoleh skor 88%, aspek proses memperoleh skor 91%, dan aspek produk memperoleh skor 86%, berdasarkan penilaian dari atlet dan pengurus PBSI di Kabupaten Batanghari.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul. Keberhasilan suatu program pembinaan ditentukan oleh kualitas konteks, masukan, proses dan kualitas hasil yang dicapai. Konteks merupakan gambaran dan spesifikasi program mengenai relevansi program dan tujuan program yang berdampak pada kondisi pelatih, atlet, infrastruktur, dan lingkungan Kabupaten Bantul. Efektivitas masukan dan proses akan menentukan kualitas produk.

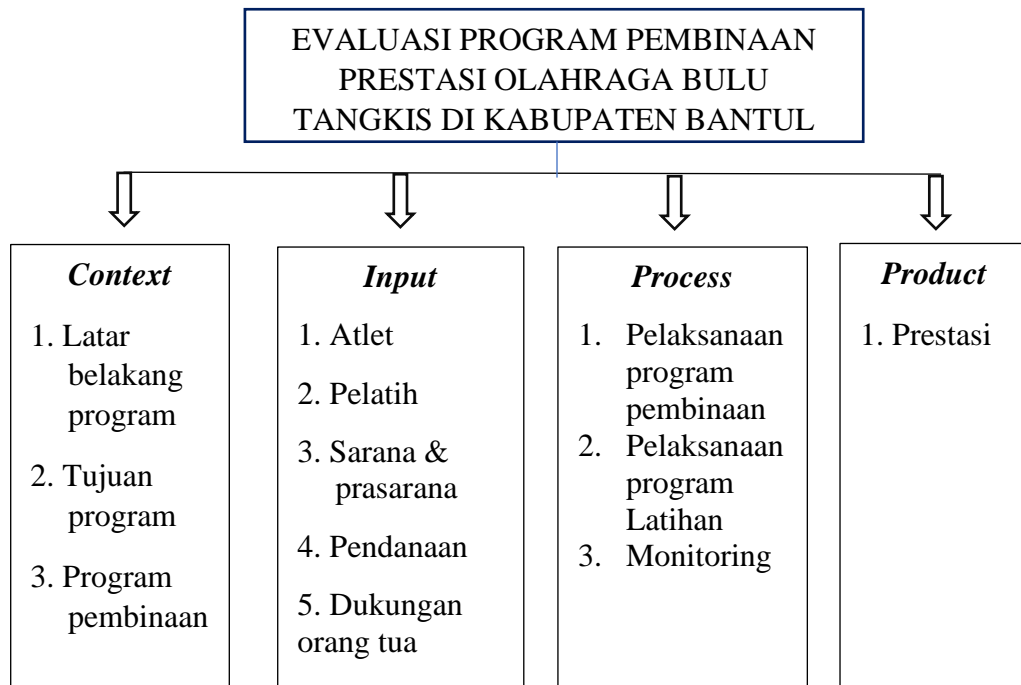
Kesuksesan latihan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Aspek-aspek penting dalam pembinaan atlet meliputi pelatih yang kompeten, fasilitas latihan yang memadai, sistem dan metode latihan yang tepat, program latihan yang sesuai, manajemen yang profesional, dan dukungan lingkungan. Pembinaan atlet bukanlah kegiatan sesaat, melainkan proses berkelanjutan yang membutuhkan kebijakan dan pelaksanaan yang konsisten dalam jangka waktu yang relatif lama.

Setiap program diimplementasikan dalam sebuah organisasi, yang melibatkan sekelompok orang. Dalam mengevaluasi program pelatihan Perestasi, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang mencakup langkah-langkah penentuan indikator evaluasi, yaitu: (1) Konteks yang membahas latar program pembinaan dan tujuannya, (2) Masukan yang mencakup pelatih, atlet, sarana-prasarana, pendanaan, dan dukungan lingkungan, (3) Proses yang mencakup pelaksanaan dan pengawasan program latihan, (4) Produk yang membahas prestasi yang dicapai (Nana Sudjana & Ibrahim 2004: 246). Selanjutnya, untuk menentukan metode evaluasi diperlukan tolak ukur untuk mengetahui apakah evaluasi tersebut memenuhi harapan. Kriteria

penilaian ini mencakup program pelatihan yang terjadwal serta kriteria penilaian itu sendiri. Program latihan prestasi yang baik harus sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi seluruh aspek yang mendukung pengembangan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul. Segala masalah yang muncul dalam program pembinaan akan dikaji secara rinci untuk memperoleh data yang realistis dan valid. Peneliti menggunakan model evaluasi CIPP, yang merupakan model paling komprehensif untuk mendapatkan seluruh data yang dibutuhkan. Data-data tersebut kemudian disusun dalam kerangka berpikir agar proses pengumpulan data tetap berada dalam konteks penelitian. Berikut tabel kerangka berpikir penelitiannya:

Gambar 3. Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan penelitian

Dari penjabaran di atas, pertanyaan peneliti yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Bagaimana context program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul?*
2. *Bagaimana input program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul?*
3. *Bagaimana process program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul?*
4. *Bagaimana product program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul?*

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian (Evaluasi Program)

Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi, yang melakukan perolehan informasi, untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan suatu metode untuk memperoleh data. Evaluasi CIPP tentang pembinaan prestasi bulu tangkis Kabupaten Bantul menggunakan metode pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif atau *mix method*. Metode kombinasi ini melibatkan penggunaan teknik pengumpulan data yang bersifat kuantitatif, seperti kuesioner, serta metode observasi/wawancara dengan responden yang pernah mengikuti survei atau yang mempunyai pengetahuan tentang subjeknya (Sugiyono 2013: 39). Evaluasi penelitian adalah prosedur yang melibatkan penentuan aspek manfaat dari suatu program dan teknik serta proses yang digunakan dalam penelitian. Hal ini juga melibatkan penelitian terhadap nilai positif dan manfaat program (Arikunto 2019:222). Berdasarkan uraian di atas, penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif dimaksudkan untuk menghasilkan data yang sesuai dengan syarat yang diperlukan.

B. Model Evaluasi CIPP

Model CIPP mencakup banyak hal, sehingga lengkap dibandingkan jenis penelitian lainnya (Boulmetis & Dutwin, 2013: 274). (Aziz dkk 2018:192) penelitian model CIPP dapat digunakan baik formatif (selama suatu proyek) maupun sumatif (secara retrospektif). Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti memilih model CIPP karena menyajikan informasi untuk dievaluasi secara komprehensif dan lengkap pada empat level konteks, input, proses, dan produk.

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi CIPP adalah latar belakang, yang bertujuan untuk menetapkan tujuan dan relevansi rencana tersebut. Penelitian konteks juga dapat diartikan sebagai konteks yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi yang diterapkan dalam program. Selain itu, penelitian konteks juga bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kebutuhan dalam penelitian ini, populasi dan sampel yang dilayani serta tujuan program yang dilaksanakan.

2. Evaluasi *Input*

Pada tahap penelitian masukan memuat informasi terkait apakah masukan yang digunakan cukup untuk mencapai tujuan, bagaimana kualitas masukan tersebut, dari mana masukan tersebut, siapa saja yang terlibat, kualifikasi dan kemampuannya (Sugiyono, 2013: 579). Penelitian masukan juga melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program, sasaran, dan kendala yang teridentifikasi. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian terhadap masukan-masukan dalam evaluasi sumber daya yang ada di Kabupaten Bantul.

3. Evaluasi *Process*

Tahap ketiga dari metode program evaluasi CIPP adalah evaluasi proses tujuan dari tahap ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kapan program akan dilaksanakan, bagaimana prosedur pelaksanaan program, dan kinerja personel yang terlibat dalam program tersebut. Proses pelaksanaan rencana. Perencanaan apakah rencana dapat dilaksanakan sesuai rencana, apakah semua masukan yang digunakan proses pelaksanaan program, dan apa

saja kelemahan dalam pelaksanaan rencana (Sugiyono, 2013:580). Evaluasi proses biasanya digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi berbagai rancangan program selama fase implementasi, untuk menginformasikan keputusan program, dan sebagai catatan untuk arsip program yang telah terjadi.

4. Evaluasi *product*

Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk mengumpulkan informasi sejauh manapun tujuan rencana telah tercapai, apakah hasil yang dicapai rencana tersebut tinggi atau rendah, seberapa puas masyarakat terhadap tujuan pelaksanaan program, dan apakah rencana tersebut telah tercapai. Apakah tercapai tepat waktu, apakah dampak positif dan negatif, apakah rencana perlu dilanjutkan, terus direvisi atau tidak dilanjutkan dilanjutkan (Sugiyono, 2013:580). Evaluasi produk merupakan evaluasi yang dilakukan untuk memahami pencapaian suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantul pada bulan Mei hingga Juni 2024. Metode penelitian ini meliputi beberapa proses, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengisian angket terhadap partisipan yang dijadikan objek studi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian dilakukan terhadap 461 pengurus, pelatih dan pemain bulu tangkis di Kabupaten Bantul.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2014: 174). Penelitian ini mengambil sampel secara keseluruhan yaitu seluruh pengurus, pelatih, dan atlet bulu tangkis di Kabupaten Bantul yang berjumlah 27 orang, meliputi dari 15 orang atlet, 5 orang pengurus dan 7 orang pelatih.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penting dalam penelitian karena teknik merupakan strategi atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh bahan, informasi, fakta, dan keterangan yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2013: 33). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan pencatatan. Langkah pengumpulan data meliputi upaya pembatas penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara (terstruktur dan tidak terstruktur), dokumentasi, materi visual, dan perancangan protokol pencatatan informasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat penelitian yang digunakan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengamati proses alam dan sosial. Secara khusus semua fenomena tersebut dianggap sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2014: 148). Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi.

a) Observasi

Saat seseorang mengamati sesuatu, baik yang terencana maupun tidak, baik secara sekilas maupun dalam jangka waktu yang lama, hal tersebut dapat memunculkan suatu masalah (sumber masalah). Observasi adalah proses yang kompleks, yang terdiri dari proses biologis dan psikologis. Dalam melakukan observasi, hal terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan yang terencana dan membutuhkan proses yang tersusun dari segi biologis dan psikologis.

b) Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi internasional antara dua pihak, dari salah satu pihak memiliki tujuan untuk menggali informasi dari pihak lainnya sari pertanyaan umum sampai ke pertanyaan yang spesifik (Fadhallah, 2021) Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara verbal berupa kata dan kalimat (Widiastuti et al., 2021) lalu dengan menggunakan wawancara kita dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat spesifik dengan membuat kerangka pedoman wawancara sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan garis besar dari masalah yang sedang diteliti berdasarkan interviewee (Küsters, 2022).

c) Angket

Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

mendapatkan tanggapan sesuai kebutuhan pengguna (Widoyoko, 2013: 33). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai diri responden atau hal-hal lain yang diketahui.

Pengembangan kuesioner harus dilakukan secara sistematis agar valid dan reliabel, sehingga dapat mengukur variabel yang akan diukur dengan tepat. Langkah-langkah pengembangan kuesioner meliputi: 1) Menentukan informasi yang dibutuhkan, 2) Telaah literatur, 3) Menentukan teori, 4) Mengembangkan dimensi dan indikator variabel, 5) Mengembangkan indikator, 6) Menentukan responden, 7) Menyusun butir kuesioner (Wirawan, 2011: 188).

Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 89). Pernyataan dalam kuesioner terdiri dari dua jenis item, yaitu favourable dan unfavourable, yang disusun secara acak agar responden membaca seluruh pernyataan dengan cermat. Setiap item memiliki empat pilihan jawaban, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
Favourable	1	2	3	4
Unfavourable	4	3	2	1

Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini dirancang menggunakan skala rating, yang terdiri dari pernyataan-pernyataan disertai kolom pilihan jawaban mencakup sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk

memberikan gambaran menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisinya.

Table 2. Kisi-kisi Angket Pembinaan Prestasi Pengurus

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item	
			(+)	(-)
<i>Context</i>				
1	Latar Belakang Program	a. Kepengurusan b. Program Pembinaan Jangka Pendek dan Panjang	1,3	2,4
2	Tujuan Program Pembinaan	a. Visi dan Misi	6	5
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan Prestasi b. Pembinaan Pemanduan Bakat	7,8	
<i>Input</i>				
1	Atlet	a. Rekrutmen Atlet		9
2	Pelatih	a. Pembuatan Program Latihan b. Seleksi Pelatih c. Kualitas Pelatih	11,12, 13	10
3	Sarana dan Prasarana	a. Standar Kelengkapan b. Kelengkapan Sarana dan Prasarana	14	15
4	Pendanaan	a. Pendanaan untuk Sarana dan Prasarana b. Kesejahteraan Pelatih dan Atlet	16,17	18
<i>Process</i>				
1	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan Program Usia Dini b. Pelaksanaan Program Pemanduan Bakat c. Pelaksanaan Program Prestasi	19,22, 24	20,21, 23
2	<i>Monitoring</i>	a. Pelaksanaan <i>Monitoring</i>	26,27	25
<i>Product</i>				
1	Prestasi	a. Hasil	28,29, 30,31, 32	

Table 3. Kisi-kisi Angket Pembinaan Prestasi Pelatih

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item	
			(+)	(-)
<i>Context</i>				
1	Latar Belakang Program	a. Kepengurusan b. Program Pembinaan Jangka Pendek dan Panjang c. Strategi Pembinaan Atlet	1,2	3
2	Tujuan Program	a. Visi dan Misi b. Target	4,6	5,7
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan Panduan Bakat	8	
<i>Input</i>				
1	Atlet	a. Rekrutmen Atlet		9
2	Pelatih	a. Pembuatan Program Latihan b. Seleksi Pelatih c. Kualitas Pelatih	10,11, 12,13	
3	Sarana dan Prasarana	a. Standar Kelengkapan b. Kelengkapan Sarana dan Prasarana	14	15
4	Pendanaan	a. Pendanaan untuk Sarana dan Prasarana b. Kesejahteraan Pelatih dan Atlet	16	17,18
5	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi Atlet b. Pengawasan	19,20	
<i>Process</i>				
1	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program Latihan Jangka Pendek dan Jangka Panjang b. Persiapan Umum c. Persiapan Khusus d. Pra Kompetisi e. Kompetisi Utama	21,23, 24,25, 26	22
2	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan Program Usia Dini b. Pelaksanaan Program Pemanduan Bakat c. Pelaksanaan Program Prestasi	28	27,29
3	<i>Monitoring</i>	a. Pelaksanaan <i>Monitoring</i>	30	
<i>Product</i>				
1	Prestasi	a. Hasil	31,32, 33,34	

Table 4. Kisi-kisi Angket Pembinaan Prestasi Atlet

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item	
			(+)	(-)
<i>Context</i>				
1	Latar Belakang Program	a. Kepengurusan b. Program Pembinaan Jangka Pendek dan Panjang c. Strategi Pembinaan Atlet	1,2	3
2	Tujuan Program	a. Visi dan Misi b. Target	4,6	5,7
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan Panduan Bakat	8	
<i>Input</i>				
1	Atlet	a. Rekrutmen Atlet		9
2	Pelatih	a. Pembuatan Program Latihan b. Seleksi Pelatih c. Kualitas Pelatih	10,12, 13,14, 15	11,16
3	Sarana dan Prasarana	a. Standar Kelengkapan b. Kelengkapan Sarana dan Prasarana	17,18	19
4	Pendanaan	a. Pendanaan untuk Sarana dan Prasarana b. Kesejahteraan Pelatih dan Atlet	20	21,22
5	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi Atlet b. Pengawasan	23,24	
<i>Process</i>				
1	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program Latihan Jangka Pendek dan Jangka Panjang b. Persiapan Umum c. Persiapan Khusus d. Pra Kompetisi e. Kompetisi Utama f. Transisi	25,28, 29,30, 32,33	26,27, 31
2	<i>Monitoring</i>	b. Pelaksanaan <i>Monitoring</i>	34	
<i>Product</i>				
1	Prestasi	a. Hasil	35,36, 37,38, 39,40	

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan dari alat ukur penelitian benar-benar mewakili fenomena yang sedang diteliti (Sukmawati dan Putra 2019: 30). Sugiyono (2020: 175) menjelaskan bahwa validitas menunjukkan tingkat keakuratan antara data aktual yang terjadi pada objek dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Setelah menyusun instrumen penelitian berdasarkan teori terkait, peneliti selanjutnya berkonsultasi dengan para ahli (*expert judgement*) untuk memperoleh masukan dan perbaikan (Sugiyono, 2013:177). Validitas isi ditentukan melalui: 1) penilaian dari dosen ahli di bidang evaluasi kurikulum; 2) analisis kualitatif dengan memeriksa catatan, saran, dan koreksi untuk memperbaiki butir instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti meminta validasi dari dosen ahli di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu Bapak Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.

2. Uji Reliabilitas

Agar alat ukur dapat dipercaya, harus tetap konsisten, handal, dan dapat digunakan untuk prediksi. Artinya, alat ukur yang dianggap reliabel adalah yang dapat memberikan hasil serupa meskipun digunakan berulang kali oleh peneliti berbeda. Dengan kata lain, suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas baik jika dapat memberikan hasil sama secara konsisten, meskipun digunakan berulang kali oleh peneliti yang berbeda. Begitu pula dengan kuesioner, dianggap dapat diandalkan jika tanggapan terhadap pertanyaannya konsisten

atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mencapai reliabilitas, rumus Alpha Cronbach dapat digunakan (Arikunto, 2019:47). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Microsoft Excel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang memiliki nilai reliabilitas lebih dari 0,60. Ini berarti bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan konsisten. Secara spesifik, nilai reliabilitas untuk instrumen penelitian pada pengurus adalah 0,66, untuk pelatih adalah 0,66, dan untuk atlet adalah 0,69. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua informasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah memproses dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Proses analisis data meliputi perhitungan nilai rata-rata, standar error, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Skor responden juga akan dianalisis, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju", dengan mencari nilai rata-rata dari jawaban responden. Untuk analisis data kuantitatif, akan digunakan rumus TCR (Tingkat Capaian Responden), sedangkan untuk analisis kualitatif penilaian responden, akan digunakan rumus persentase. Kedua rumus ini akan dijelaskan selanjutnya.

$$\text{TCR} = \frac{\text{Skor Rill}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR	: Tingkat Capaian Responden
Skor rill	: Hasil skor jawaban responden
Skor maksimal	: Jumlah pertanyaan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

G. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan dapat dilihat sebagai kemenangan, tetapi untuk mencapainya dibutuhkan upaya yang sungguh-sungguh. Kriteria keberhasilan adalah tolok ukur dari hasil yang diperoleh melalui usaha dan keyakinan. Data yang dikumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok: data dari kuesioner pengambil kebijakan, pelatih, atlet, dan pengurus yang dianalisis secara kuantitatif, serta data observasi yang digunakan untuk mempertajam penilaian dalam menarik kesimpulan. Menetapkan kriteria yang tepat membantu evaluator menilai komponen program yang dievaluasi. Pengelompokan didasarkan pada kurva normal, kemudian dikategorikan menjadi empat, yaitu sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 5. Kriteria Keberhasilan

No	Interval	Kategori
1	3,25 – 4,00	Sangat Baik
2	2,50 – 3,24	Baik
3	1,75 – 2,49	Kurang
4	1,00 – 1,74	Sangat Kurang

Tabel 6. kriteria Keberhasilan Evaluasi CIPP

No	Interval	Kategori
1	<i>Context</i>	4
2	<i>Input</i>	4
3	<i>Process</i>	4
4	<i>Product</i>	4

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, menggunakan observasi serta kuesioner untuk pengumpulan data. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan Microsoft Excel. Hasil analisis memberikan gambaran tentang pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul, yang akan dijabarkan secara rinci sesuai kondisi cabang olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul, dengan menerapkan model evaluasi CIPP.

1. Evaluasi *Context*

Penelitian ini berfokus pada evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul. Data yang digunakan dalam evaluasi ini berasal dari pengurus, pelatih, dan atlet. Hasil penelitian menguraikan evaluasi konteks sebagai berikut:

a. Pengurus

Hasil penelitian evaluasi *context* pengurus dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi *Context* (Pengurus)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen(%)
3,25 – 4,00	Sangat Baik	4	80
2,50 – 3,24	Baik	1	20
1,75 – 2,49	Kurang	0	0
1,00 – 1,74	Sangat Kurang	0	0
JUMLAH		5	100

Hasil evaluasi *context* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul berdasarkan pernyataan pengurus diketahui sebanyak 3 pengurus (75%) menyatakan sangat baik dan 1 orang (25%) menyatakan baik. Hasil keseluruhan dari evaluasi *context* pengurus 3,25 dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Pelatih

Hasil penelitian evaluasi *context* pelatih dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi *Context* (Pelatih)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen(%)
3,25 – 4,00	Sangat Baik	6	86
2,50 – 3,24	Baik	1	14
1,75 – 2,49	Kurang	0	0
1,00 – 1,74	Sangat Kurang	0	0
JUMLAH		7	100

Hasil evaluasi *context* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul berdasarkan pernyataan pelatih diketahui sebanyak 4 orang (67%) menyatakan sangat baik, dan 2 orang (33%) menyatakan baik. Hasil keseluruhan dari evaluasi *context* pelatih 3,41 dengan kategori **Sangat Baik**.

c. Atlet

Hasil penelitian evaluasi *context* atlet dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi *Context* (Atlet)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen(%)
3,25 – 4,00	Sangat Baik	7	47
2,50 – 3,24	Baik	8	53
1,75 – 2,49	Kurang	0	0
1,00 – 1,74	Sangat Kurang	0	0
JUMLAH		15	100

Hasil evaluasi *context* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul berdasarkan pernyataan atlet diketahui sebanyak 9 orang (60%) menyatakan sangat baik, dan 6 orang (40%) menyatakan baik. Hasil keseluruhan dari evaluasi *context* atlet 3,26 dengan kategori **Sangat Baik**.

d. Keseluruhan *Context*

Tabel 10. Deskripsi Hasil Keseluruhan *Context*

Sasaran	Hasil	Kategori
Pengurus	3,25	Sangat Baik
Pelatih	3,41	Sangat Baik
Atlet	3,26	Sangat Baik
Hasil Keseluruhan		3,30

Berdasarkan Hasil data yang diperoleh, rata-rata dari pengurus adalah 3,25, pelatih adalah 3,41 dan atlet adalah 3,26. Maka diperoleh hasil keseluruhan adalah **3.30** demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi *context* pada program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul adalah **Sangat Baik**. Karena pada latar belakang program pembinaan sudah sesuai dengan program pembinaan, tujuan program yang ingin.

2. Evaluasi *Input*

Penelitian ini berfokus pada evaluasi *input* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul. Data yang digunakan dalam evaluasi ini berasal dari pengurus, pelatih, dan atlet. Hasil penelitian menguraikan evaluasi *input* sebagai berikut:

a. Pengurus

Hasil penelitian evaluasi *input* pengurus dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi *Input* (pengurus)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen(%)
3,25 – 4,00	Sangat Baik	1	20
2,50 – 3,24	Baik	4	80
1,75 – 2,49	Kurang	0	0
1,00 – 1,74	Sangat Kurang	0	0
JUMLAH		5	100

Hasil evaluasi *input* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul berdasarkan pernyataan pengurus diketahui sebanyak 1 pengurus (20%) menyatakan sangat baik dan 4 orang (80%) menyatakan baik. Hasil keseluruhan dari evaluasi *input* pengurus 3,20 dengan kategori **Baik**.

b. Pelatih

Hasil penelitian evaluasi *input* pelatih dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi *input* (pelatih)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen(%)
3,25 – 4,00	Sangat Baik	5	71
2,50 – 3,24	Baik	2	29
1,75 – 2,49	Kurang	0	0
1,00 – 1,74	Sangat Kurang	0	0
JUMLAH		7	100

Hasil evaluasi *input* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul berdasarkan pernyataan pelatih diketahui sebanyak 5 orang (71%) menyatakan sangat baik, dan 2 orang (29%) menyatakan baik. Hasil keseluruhan dari evaluasi *input* pelatih 3,36 dengan kategori **Sangat Baik**.

c. Atlet

Hasil penelitian evaluasi *input* atlet dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi *Input* (Atlet)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen(%)
3,25 – 4,00	Sangat Baik	6	40
2,50 – 3,24	Baik	9	60
1,75 – 2,49	Kurang	0	0
1,00 – 1,74	Sangat Kurang	0	0
JUMLAH		15	100

Hasil evaluasi *input* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul berdasarkan pernyataan atlet diketahui sebanyak 9 orang (60%) menyatakan sangat baik, dan 6 orang (40%) menyatakan baik. Hasil keseluruhan dari evaluasi *input* atlet 3,08 dengan kategori **Baik**.

d. Keseluruhan *Input*

Tabel 14. Deskripsi Hasil Keseluruhan *Input*

Sasaran	Hasil	Kategori
Pengurus	3,20	Baik
Pelatih	3,36	Sangat Baik
Atlet	3,08	Baik
Hasil Keseluruhan		3,21

Berdasarkan Hasil data yang diperoleh, rata-rata dari pengurus adalah 3,20, pelatih adalah 3,36 dan atlet adalah 3,08. Maka diperoleh hasil keseluruhan adalah **3,21** demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi *context* pada program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul adalah **Baik**. Karena pada rekrutmen atlet masih kurang, pada sarana dan prasarana sudah memadai dengan standart yang ditentukan, akan tetapi terdapat beberapa sarana dan prasarana yang tidak layak pakai.

3. Evaluasi *Process*

Penelitian ini berfokus pada evaluasi *process* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul. Data yang digunakan dalam evaluasi ini berasal dari pengurus, pelatih, dan atlet. Hasil penelitian menguraikan evaluasi *process* sebagai berikut:

a. Pengurus

Hasil penelitian evaluasi *process* pengurus dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi *process* (pengurus)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen(%)
3,25 – 4,00	Sangat Baik	0	0
2,50 – 3,24	Baik	5	100
1,75 – 2,49	Kurang	0	0
1,00 – 1,74	Sangat Kurang	0	0
JUMLAH		5	100

Hasil evaluasi *process* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul berdasarkan pernyataan pengurus diketahui sebanyak 5 orang (100%) menyatakan baik. Hasil keseluruhan dari evaluasi *process* pengurus 3,02 dengan kategori **Baik**.

b. Pelatih

Hasil penelitian evaluasi *process* pelatih dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi *Input* (pelatih)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen(%)
3,25 – 4,00	Sangat Baik	3	43
2,50 – 3,24	Baik	4	57
1,75 – 2,49	Kurang	0	0
1,00 – 1,74	Sangat Kurang	0	0
JUMLAH		7	100

Hasil evaluasi *process* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul berdasarkan pernyataan pelatih diketahui sebanyak 3 orang (43%) menyatakan sangat baik, dan 4 orang (57%) menyatakan baik. Hasil keseluruhan dari evaluasi *process* pelatih 3,19 dengan kategori **Baik**.

c. Atlet

Hasil penelitian evaluasi *process* atlet dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi *Input* (Atlet)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen(%)
3,25 – 4,00	Sangat Baik	6	40
2,50 – 3,24	Baik	9	60
1,75 – 2,49	Kurang	0	0
1,00 – 1,74	Sangat Kurang	0	0
JUMLAH		15	100

Hasil evaluasi *process* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul berdasarkan pernyataan atlet diketahui sebanyak 6 orang (40%) menyatakan sangat baik, dan 9 orang (60%) menyatakan baik. Hasil keseluruhan dari evaluasi *process* atlet 3,25 dengan kategori **Sangat Baik**.

d. Keseluruhan *Process*

Tabel 18. Deskripsi Hasil Keseluruhan *Process*

Sasaran	Hasil	Kategori
Pengurus	3,02	Sangat Baik
Pelatih	3,19	Sangat Baik
Atlet	3,25	Sangat baik
Hasil Keseluruhan		3,15

Berdasarkan Hasil data yang diperoleh, rata-rata dari pengurus adalah 3,02, pelatih adalah 3,19 dan atlet adalah 3,25. Maka diperoleh hasil keseluruhan adalah 3,15 demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi *process* pada program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul adalah **Baik**. Karena pada pelaksanaan

program latihan dan pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan dengan baik, pelatih sudah mempersiapkan psikologis, fisik, dan taktik atlet dengan baik. Namun pada monitoring yang dilakukan pengurus untuk kelancaran program pembinaan masih kurang.

4. Evaluasi *Product*

a. Pengurus

Hasil penelitian evaluasi *product* pengurus dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi *Product* (pengurus)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen(%)
3,25 – 4,00	Sangat Baik	0	0
2,50 – 3,24	Baik	5	100
1,75 – 2,49	Kurang	0	0
1,00 – 1,74	Sangat Kurang	0	0
JUMLAH		5	100

Hasil evaluasi *product* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul berdasarkan pernyataan pengurus diketahui sebanyak 5 orang (40%) menyatakan baik. Hasil keseluruhan dari evaluasi *product* pengurus 2,84 dengan kategori **Baik**.

b. Pelatih

Hasil penelitian evaluasi *product* pelatih dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 20. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi *Product* (pelatih)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen(%)
3,25 – 4,00	Sangat Baik	5	71
2,50 – 3,24	Baik	2	29
1,75 – 2,49	Kurang	0	0
1,00 – 1,74	Sangat Kurang	0	0
JUMLAH		7	100

Hasil evaluasi *product* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul berdasarkan pernyataan pelatih diketahui sebanyak 5 orang (71%) menyatakan sangat baik, dan 2 orang (29%) menyatakan baik. Hasil keseluruhan dari evaluasi *product* pelatih 3,46 dengan kategori **Sangat Baik**.

c. Atlet

Hasil penelitian evaluasi *product* atlet dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 21. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi *Product* (Atlet)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen(%)
3,25 – 4,00	Sangat Baik	13	87
2,50 – 3,24	Baik	2	13
1,75 – 2,49	Kurang	0	0
1,00 – 1,74	Sangat Kurang	0	0
JUMLAH		15	100

Hasil evaluasi *product* program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul berdasarkan pernyataan atlet diketahui sebanyak 13 orang (87%) menyatakan sangat baik, dan 2 orang (13%) menyatakan baik. Hasil keseluruhan dari evaluasi *product* atlet 3,63 dengan kategori **Sangat Baik**.

d. Keseluruhan *Product*

Tabel 22. Deskripsi Hasil Keseluruhan *Product*

Sasaran	Hasil	kategori
Pengurus	2,84	Sangat Baik
Pelatih	3,46	Sangat Baik
Atlet	3,63	Sangat baik
Hasil Keseluruhan		3,31

Berdasarkan Hasil data yang diperoleh, rata-rata dari pengurus adalah 2,84, pelatih adalah 3,46 dan atlet adalah 3,63. Maka diperoleh hasil keseluruhan adalah 3,31 demikian dapat disimpulkan bahwa *product* pada program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul adalah **Sangat Baik**. Karena pada pencapaian prestasi bulu tangkis di Kabupaten Bantul meningkat, kondisi fisik, teknik, taktik dan mental atlet mengalami kemajuan.

B. Pembahasan

Perkembangan olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul telah berjalan dengan cukup baik. Hampir semua komponen evaluasi model CIPP terlaksana dengan baik, meskipun masih ada kendala dan kekurangan. Hasilnya sudah baik namun belum memuaskan. Hal ini terlihat dari prestasi yang diraih oleh atlet-atlet Kabupaten Bantul. Prestasi di PORDA belum bisa dicapai secara maksimal.

Pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul masih menghadapi kendala yang cukup berpengaruh pada pencapaian tujuan program yang telah dibuat. Perlu ada tindakan dan perhatian serius untuk mengatasi berbagai hambatan ini, sebab jika dibiarkan, hal tersebut dapat menjadi penyebab terhambatnya program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis. Hasil evaluasi

model CIPP menunjukkan temuan-temuan terkait program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul.

1. Evaluasi *Context*

Hasil analisis dan evaluasi konteks yang dilakukan menunjukkan latar belakang, tujuan, dan program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul. Namun, agar program pembinaan berjalan dengan baik, perlu adanya pelaksanaan yang jelas sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Evaluasi konteks menyediakan data tentang alasan-alasan penetapan tujuan dan prioritas program. Evaluasi ini mengidentifikasi masalah, kebutuhan, populasi, dan tujuan dalam lingkungan pendidikan tertentu, yang menjadi dasar pengembangan tujuan program untuk perbaikan (Nurdiansyah, 2014). Evaluasi konteks juga menggambarkan kondisi lingkungan yang relevan, kondisi saat ini dan yang diinginkan, serta mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan (Tresnowati & Panggraita, 2020).

Penilaian situasi membantu mengidentifikasi kebutuhan, masalah, aset, dan peluang yang ada. Ini membantu pembuat keputusan dalam menetapkan tujuan dan prioritas, serta membantu kelompok yang lebih luas untuk memahami tujuan, prioritas, dan hasil yang ingin dicapai. Proses ini juga membantu dalam merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program, dan merumuskan tujuan program tersebut.

2. Evaluasi *Input*

Penilaian input adalah kemampuan awal yang diperlukan untuk mendukung suatu program. Penilaian ini mencakup berbagai aspek, seperti pelatih, atlet,

fasilitas, pendanaan, dan dukungan orang tua. Hasil analisis dan evaluasi menunjukkan bahwa fasilitas dan pendanaan di Kabupaten Bantul sudah membaik, sehingga program pembinaan olahraga bulu tangkis dapat berjalan dengan lebih baik. Pendanaan adalah bagian yang vital dalam proses pembinaan, karena sistem pembinaan yang baik akan menghasilkan prestasi atlet yang optimal. Keberhasilan pembinaan ditentukan oleh beberapa faktor, seperti kualitas atlet, kualifikasi pelatih, program pelatihan, sarana prasarana, dan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga (Candra, 2016). Prestasi dapat dicapai melalui keterkaitan semua indikator dalam suatu program pembinaan. Evaluasi input menilai alternatif pendekatan, rencana kegiatan, rencana kepegawaian, dan anggaran untuk menilai kelayakan dan potensi efektivitas biaya dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan program, diperlukan dukungan lain seperti pendanaan, fasilitas, dan infrastruktur yang memadai. Evaluasi input melibatkan pengumpulan informasi untuk menilai sumber daya dan strategi yang dibutuhkan, serta mengidentifikasi kendala seperti sumber daya yang tidak tersedia atau terlalu mahal. Ini juga mencakup penilaian seberapa efektif strategi tertentu dalam mencapai tujuan program.

Banyak faktor dapat mendukung prestasi olahraga, termasuk manajemen klub yang bersih, akuntabel, dan terorganisir. Pembinaan olahraga juga sangat ditentukan oleh profesionalitas sumber daya manusia, dukungan fasilitas dan peralatan, serta kebijakan yang didukung oleh pendanaan dan manajemen

operasional yang profesional (Prasetyo et al., 2018). Evaluasi input (Purnomo, 2019) menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan program, terkait dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang diinginkan, dan alternatif-alternatif terbaik.

3. Evaluasi *Process*

Proses evaluasi adalah alat untuk menilai efektivitas penerapan suatu keputusan. Hal ini memungkinkan kita untuk memeriksa kelayakan pelaksanaan program yang telah ditetapkan, seperti pelatihan, pembinaan, dan pemantauan prestasi di Kabupaten Bantul. Pelaksanaan program pembinaan adalah proses mencapai tujuan, yang menjadi referensi bagi program pembinaan yang telah disusun, sehingga tingkat keberhasilan program dapat diketahui.

Evaluasi proses menilai rencana pelaksanaan untuk membantu staf melakukan kegiatan, serta membantu kelompok yang lebih luas untuk memahami kinerja program dan menginterpretasikan hasilnya. Evaluasi proses dalam program dapat menjawab pertanyaan tentang kesesuaian kegiatan dengan jadwal, kesesuaian kemampuan sumber daya manusia dengan kriteria yang ditetapkan, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta kendala yang ditemui selama pelaksanaan.

Evaluasi proses, menurut (Mulyadiono & Sari, 2021), menyediakan umpan balik tentang efisiensi pelaksanaan program, termasuk dampak sistem dan keterlaksanaannya. Evaluasi ini dapat mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan

data untuk pengambilan keputusan dalam implementasi program, serta mendokumentasikan prosedur yang dilakukan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pembinaan dan pemantauan prestasi bulu tangkis di Kabupaten Bantul telah berjalan dengan baik. Ini berarti langkah-langkah yang telah direncanakan dalam program tersebut telah dilaksanakan. Meskipun demikian, masih ada hal yang perlu ditingkatkan. Kekurangan-kekurangan ini akan menjadi bahan perbaikan untuk meningkatkan kinerja program pembinaan prestasi bulu tangkis di Kabupaten Bantul.

4. Evaluasi *Product*

Produk di sini menggambarkan capaian dari suatu program pembinaan, yaitu prestasi dan hasil yang diperoleh. Menurut Suharsimi dan Capi (2009: 47), evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan dasar. Meskipun atlet bulu tangkis Kabupaten Bantul belum memiliki prestasi yang baik, namun dari hasil program yang dijalankan, baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental, mereka mengalami peningkatan, yang dapat dilihat dari hasil evaluasi produk, wawancara, dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Prestasi tidak dapat diraih dengan mudah, tetapi membutuhkan kerja keras dari masing-masing atlet, bimbingan pelatih yang berkualitas, serta dukungan dari berbagai pihak untuk memajukan atlet bulu tangkis di Kabupaten Bantul.

Evaluasi produk melibatkan penentuan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Dalam jenis evaluasi ini, langkah-langkah tujuan yang dikembangkan dan dikelola, serta data yang dihasilkan, digunakan untuk membuat keputusan

tentang melanjutkan atau memodifikasi program. Menurut Djudju (2008: 56), evaluasi produk mengukur dan menafsirkan pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Evaluasi produk merupakan upaya untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang diharapkan dan tidak diinginkan, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam upaya menghasilkan penemuan yang berguna untuk penelitian ini, peneliti telah bekerja keras dengan sungguh-sungguh. Meskipun peneliti telah berusaha memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan, penelitian ini tidak lepas dari adanya kekurangan dan kelemahan. Beberapa kelemahan dan kekurangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumber daya, seperti tenaga dan waktu yang dimiliki oleh para peneliti, mereka tidak dapat secara langsung memantau dan memastikan kesungguhan, kondisi fisik, serta kondisi psikis setiap responden saat mengisi kuesioner yang diberikan..
2. Peneliti terkendala oleh jumlah sampel yang terbatas di PENGKAB PBSI Bantul, sehingga tidak dapat memperoleh sampel penelitian yang lebih banyak. Keterbatasan sampel tersebut berada di luar kendali peneliti.
3. Jarak yang terbilang jauh antara lokasi pelatihan dan para penanggungjawab menyulitkan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian evaluasi program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul menggunakan model CIPP menunjukkan beberapa temuan. Evaluasi konteks mengungkap latar belakang dan tujuan program. Evaluasi input mencermati sumber daya yang mendukung program. Evaluasi proses menilai pelaksanaan program. Sementara evaluasi produk menelaah capaian program. Secara keseluruhan, kesimpulan dari evaluasi CIPP memberikan gambaran yang komprehensif tentang program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul.

1. Evaluasi *Context*

Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi konteks program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul dinilai sangat baik oleh pengurus, pelatih, dan atlet. Hasil ini mengindikasikan bahwa program tersebut telah diterapkan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

2. Evaluasi *Input*

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada evaluasi input, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul mendapat penilaian yang baik dari pengurus, pelatih, dan atlet yang terlibat.

3. Evaluasi *Process*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi proses program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul dinilai baik oleh pengurus, pelatih, dan atlet. Peneliti menyimpulkan bahwa pihak-pihak terkait memberikan penilaian positif terhadap proses program pembinaan prestasi bulu tangkis di Kabupaten Bantul.

4. Evaluasi *Product*

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap produk program pengembangan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul, menurut pengurus, pelatih, dan atlet, tergolong sangat baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, maka dari itu penulis dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Para pengurus perlu melakukan pemassalan olahraga bulu tangkis kepada warga Bantul agar warga tertarik untuk melakukan pembinaan prestasi olahraga bulut angkis
2. *Maintanance* pada sarana prasarana agar dilakukan secara berkala sehingga sarana prasarana pendukung dapat terjaga dengan baik.
3. Meningkatkan program latihan dan pelatihan, sistem evaluasi kinerja, dukungan psikologis dan pembinaan mental, penguatan kolaborasi dengan pihak eksternal, serta pengembangan budaya tim yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, Z., Castyana, B., Anggita, G. M., Ali, M. A., & Rahayu, T. (2021). Evaluation of sports practitioners perception toward the implementation of transparency and fairness principles in national sports policies. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*.
- Anggi Erna Yani Siregar , Nurhayati Simatupang, Albadi Sinulingga. (2021) Analisis Prestasi Atlet di Perguruan kei shin kan karate-do sumatera Barat.
- Arikunto, Suharsimi., & Abdul Jabar, C.S. (2009). Evaluasi program pendidikan. Jakarta: Bumi aksara.
- Aziz, S., Mahmood, M., Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for QualityEvaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*. 5. 189-206.
- Cahyono, D. dkk. (2021). Pelatihan Pemanduan Bakat Dan Minat Olahraga Berbasis Teknologi Sport Search Pada Guru Penjas Di Daerah Penajam Paser Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*. Vol. 1 No. 5
- Edmizal, E., & Maifitri, F. (2021). Pelatihan tentang kondisi fisik cabang olahraga bulu tangkis bagi pelatih bulu tangkis se Kota Padang. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 32-37.
- Frye, A.W & Hemmer, P.A. (2012). Program evaluation models and related theories: AMEE Guide. *Journal Medical Teacher*. No. 67, 288-299.
- Gustian, U., Purnomo, E., Puspitaswati, I. D., Supriatna, E., & Samodra, Y. T. J. (2020). PKM: Pendampingan Penyusunan Program Latihan Pelatih Pemula. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3(1, Mei), 122-128.

- Hasyim, & Saharullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Kepeleatihan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2019). Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *PETNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10-25.
- Karyono, T. H. (2019). *Mengenal olahraga bulu tangkis; Tahapan menuju kemajuan*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Lubis, A. E., & Nugroho, A. (2020). First Aid Training Model for Physical Education Teachers. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*.
- Lubis, Satrianingsih, dan Irmansyah. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai Di NTB. *Jurnal ilmiah mandala education*.
- Muhajir, (2007). *Pendidikan jasmani olahraga dan jasmani*. Jakarta: Erlangga
- Mulyadiono, A., & Sari, Y. P. (2021). Pentingnya Manajemen Olahraga Terhadap Perkembangan Prestasi Dan Pembinaan Tim Voli Sumur Waru. *Jurnal Edukasimu*, 1(3), 1–9.
- Muslima, T. F., & Hilman, F. (2016). Peran Pelatih dalam Pembinaan Prestasi Atlet pada Organisasi taekwondo Profesional. *E-JOURNAL GAMA JPP*, 2.
- Nugraha, D.P. & Pratama, B.E. (2019). Survei Pembinaan Prestasi Atlet Bolabasket Kelompok Umur Di Bawah 16 Dan 18 Tahun Madiun. *Journal Sport Area*, Vol. 4 No. 1.

- Nurdiansyah. (2014). Evaluasi Pembinaan Olahraga Renang Di Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin. *Jurnal Multilateral*, Volume 13, No.2.
- Nur, H. dkk. (2018). “Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma n 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar”. *Jurnal Menssana*, Vol. 3 No. 2.
- Poole, James (2011). *BelajarBulutangkis*. Bandung. Pionir Jaya.
- Prabu, Dinda Ayu Puspita; Taufiq Hidayah; Nasuka. (2021). Evaluation of Basketball Sports Achievement Coaching Program at the Bangau Club Palembang City South Sumatera Indonesia. *Journal of Physical Education and Sports*; 10 (1) (2021) : 25-30.
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 32–41.
- Purnomo, E. (2019). Pengaruh Program Latihan terhadap Peningkatan Kondisi Fisik Atlet Bola Voli Porprov Kubu Raya. *JSES : Journal of Sport and Exercise Science*, 2(1), 29.
- Satria, M. H., Rahayu, T., & KS, S. (2012). Evaluasi program pembinaan prestasi olahraga sepakbola di sekayu youth soccer academy (SYSA) Kabupaten Musi Banyuasin Sumatra Selatan. *Journal of Education and Sport*, 1(2).
- Sefia Niken Arnetta, Pudjijuniarto, Indra Himawan Susanto, Anindya Mar’atus Sholikhah. (2023). Motivasi dan Kepercayaan Diri Atlet Hockey Indoor dalam Menghadapi Kejuaraan Nasional.

- Sudjana, Djudju. (2008). Evaluasi program pendidikan luar sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung
- Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.
- Suhardianto, S. (2021). Peningkatan hasil belajar servis backhand dalam permainan bulu tangkis melalui metode inquiry pada siswa SMP Negeri 4 Ponrang Kabupaten Luwu. Indonesian Journal of Physical Activity, 1(1), 1-13.
- Suharsimi Arikunto. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tresnowati, I., & Panggraita, G. N. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Senam Artistik Sekolah Dasar Di Kabupaten Pematang. Jendela Olahraga, 5(2), 98-103.
- Yolanda, F., & Yuliandra, R. (2021). Model latihan drop shot pada anak kelompok umur 8-11 tahun PB Srikandi Bandar Lampung. Journal Of Physical Education.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

29/04/24, 11.25

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: kumas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/170/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

29 April 2024

Yth. **PBSI Kabupaten Bantul**
JL. KH ALI MAKSUM NO. 193 PRANCAK GLONDONG RT 06 PANGGUNHARJO SEWON BANTUL. D.I
YOGYAKARTA

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Syarif Usman
NIM : 20603144005
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BULU TANGKIS DI
KABUPATEN BANTUL
Waktu Penelitian : 29 April - 29 Juli 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 2. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian



PENGURUS KABUPATEN
**PERSATUAN BULUTANGKIS SELURUH INDONESIA
BANTUL**

Sekretariat : Jl. Kyai Haji Ali Maksum Nomor 193 Prancak Glondong,
Panggunharjo Sewon Kode Pos 55188
Email : pbsi.pengkabbantul@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0012/PBSI-BII/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Triyanto, SSTP, M.Eng
Jabatan : Sekretaris
Alamat : Jl. KH Ali Maksum Nomor 193 Sewon Bantul
Organisasi : Pengkab PBSI Bantul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Syarif Usman
NIM : 20603144005
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S1
Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bulu Tangkis
di Kabupaten Bantul

Telah melakukan penelitian di Pengurus Kabupaten Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (Pengkab PBSI) Bantul berdasarkan surat Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: B/170/UN34.16/PT.01.04/2024 tanggal 29 April 2024.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bantul, 05 Juni 2024

Pengurus Kabupaten PBSI Bantul



Triyanto, SSTP, M.Eng

Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd
NIM : 19761212008121001
Jurusan : Ilmu Keolahragaan

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Syarif Usman
NIM : 20603144005
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Judul : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bulu Tangkis di
Kabupaten Bantul

ASVA
PBSI

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak Layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran atau perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Mei 2024

Validator,

Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd

NIP. 19761212008121001

Catatan

Beri tanda ✓

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bulu Tangkis di Kabupaten Bantul

Dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Syarif Usman
NIM : 20603144005
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Penerapan Pembinaan di sdh terapan* *Penyusunan* *Penyusunan* *Evaluasi*
2.
3. *Product tidak bisa Pustaka?*
4. *F T T M ?*
5.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Mei 2023
Validator,

[Signature]
Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd
NIP. 19761212008121001

Lampiran 4. Data Klub PENGKAB PBSI Bantul

DATA KLUB

No	Kode Klub	Nama Klub	Atlet	Kota/Kabupaten	Provinsi	Nomor SK	Upload SK	Telepon	Email	Status
1		MEONG BADMINTON CLUB	2	Pengkab. Bantul	D.I. Yogyakarta	SKEP/003/PBSI-Bd/X/2023	TIDAK	0895611057766	Clunmeong251@gmail.com	Aktif
2		General Badminton Club	3	Pengkab. Bantul	D.I. Yogyakarta	SKEP/001/PBSI-Bd/I/2023	YA		generaloptikofficials@gmail.com	Aktif
3		Ruby Vijaya	25	Pengkab. Bantul	D.I. Yogyakarta	SKEP/002/PBSI-Bd/VIII/2022	YA	089517690657	rubyvijayaclub@gmail.com	Aktif
4		Patriot	1	Pengkab. Bantul	D.I. Yogyakarta	SKEP/001/PBSI-Bd/I/2022	YA	089516462580	pbpatriotjogja@gmail.com	Aktif
5		Batarajuna	4	Pengkab. Bantul	D.I. Yogyakarta	SKEP/002/PBSI-Bd/I/2022	YA	083176495534	pbbatarajuna@gmail.com	Aktif
6		Alfath	35	Pengkab. Bantul	D.I. Yogyakarta	SKEP/002/PBSI-Bd/VIII/2021	YA	081568484971	sekolahbulutangkis.alfath@gmail.com	Aktif
7		Putera Jaya Andalan	21	Pengkab. Bantul	D.I. Yogyakarta	SKEP/001/PBSI-Bd/IV/2021	YA	085743416927	pputerajayaandalan@gmail.com	Aktif
8		Cakra Buana	10	Pengkab. Bantul	D.I. Yogyakarta	SKEP/002/PBSI-Bd/IV/2023	YA			Aktif
9		Elvan Jaya	46	Pengkab. Bantul	D.I. Yogyakarta	SKEP/003/PBSI-Bd/IX/2021	YA	081804287247	pb.elvanjaya@gmail.com	Aktif
10		Bintang Solibad Indonesia	18	Pengkab. Bantul	D.I. Yogyakarta	012/PBSI-BTL/2016	YA			Aktif
11	105000	Bantul Badminton Club	33	Pengkab. Bantul	D.I. Yogyakarta	13/Kpts/PBSI-Bd/XI/2016	YA	085743002657		Aktif
12	104000	Poona, Bantul	77	Pengkab. Bantul	D.I. Yogyakarta	020/PBSI-Bd/2010	YA	087739403949		Aktif
13	103000	Panggunharjo, Bantul	41	Pengkab. Bantul	D.I. Yogyakarta	020/PBSI-bu/2011	YA	081392379455		Aktif
14	102000	Manunggal, Bantul	85	Pengkab. Bantul	D.I. Yogyakarta	013/PBSI-Bd/2010	YA	081328037039		Aktif
15	101000	Kid's Smash, Bantul	60	Pengkab. Bantul	D.I. Yogyakarta	010/PBSI-Bd/2011	YA	085228593709		Aktif

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian









Lampiran 6. Angket Kuesioner

Angket Penelitian Pengurus

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat ketersediaan responden untuk menjawab seluruh item pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda checklist (\surd) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar-benarnya.
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju
3. Pernyataan angket berisi tentang proses pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul.

B. Karakteristik Responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jabatan :
5. Nomor HP/WA :

NO	INDIKATOR	KOMPENEN EVALUASI	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
CONTEXT							
1	Latar Belakang Program	a. Kepengurusan	1) PBSI Bantul memiliki struktur kepengurusan dengan tugas yang baik				
			2) Pengurus PBSI Bantul banyak yang tidak bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya				
		b. Program Pembinaan Jangka	3) Program pembinaan yang dilaksanakan pada jangka pendek sudah berjalan dengan baik				

		Pendek dan Panjang	4) Program pembinaan yang dilaksanakan pada jangka panjang belum berjalan dengan baik				
2	Tujuan Program	a. Visi dan Misi PBSI Kabupaten Bantul	5) PBSI Bantul tidak memiliki Visi dan Misi				
			6) Semua Pengurus di PBSI Bantul Mengerti akan Visi dan Misi				
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan Prestasi	7) Semakin tinggi prestasi yang diraih akan semakin bagus kualitas pembinaannya				
		b. Pembinaan Pemanduan Bakat	8) Atlet yang teridentifikasi berbakat akan lebih difokuskan dalam latihan				
INPUT							
4	Atlet	a. Rekrutmen Atlet	9) Rekrutmen atlet masih kurang dalam cabang olahraga bulu tangkis				
5	Pelatih	a. Pembuatan Program Latihan	10) Penerapan program latihan di lapangan belum sesuai dengan yang telah di susun oleh pelatih				
		b. Seleksi Pelatih	11) Pemilihan pelatih dilakukan dengan tahap seleksi oleh pengurus PBSI Bantul				
			12) Calon pelatih memiliki minimal lisensi daerah/provinsi.				
		c. Kualitas Pelatih	13) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
6	Sarana dan prasarana	a. Standar Kelengkapan	14) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan				
		b. Kelengkapan Sarana dan Prasarana	15) Masih terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				

7	Pendanaan	a. Pendanaan untuk Sarana dan Prasarana	16) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana				
		b. Kesejahteraan Pelatih dan Atlet	17) Standar penggajian pelatih telah ditetapkan oleh pemerintah				
			18) Bonus untuk atlet berprestasi masih kurang				
PROCESS							
8	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan Program Usia Dini	19) Pelaksanaan program pembinaan atlet usia dini sudah berjalan baik				
			20) Belum dilakukan <i>monitoring</i> dan pengawasan oleh pengurus				
		b. Pelaksanaan Program Pemanduan Bakat	21) Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan baik				
			22) Pengurus melakukan <i>monitoring</i> dan pengawasan pemanduan bakat				
		c. Pelaksanaan Program Prestasi	23) Pelaksanaan program prestasi belum berjalan baik				
			24) Pengurus melakukan <i>monitoring</i> dan pengawasan program prestasi				
9	<i>Monitoring</i>	a. Pelaksanaan <i>Monitoring</i>	25) Pengurus belum pernah melakukan <i>monitoring</i> langsung saat atlet sedang latihan				
			26) Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan <i>monitoring</i> proses latihan				
			27) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses latihan				
PRODUCT							

10	Prestasi	a. Hasil	28) Prestasi yang dicapai sudah sesuai dengan yang ditetapkan				
			29) Atlet PBSI Bantul memiliki fisik yang baik				
			30) Atlet PBSI Bantul memiliki taktik yang baik				
			31) Atlet PBSI Bantul menguasai teknik dasar yang baik				
			32) Atlet PBSI Bantul memiliki mental yang baik				

Komentar :

Tuliskan komentar pada kolom yang ada di bawah ini yang berkaitan dengan program pembinaan prestasi serta berikan saran dan juga masukan apapun untuk dapat meningkatkan hasil yang lebih maksimal pada program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul. Dapat berupa ungkapan, saran, kelemahan, kelebihan ataupun aspek lain yang menuntut responden sangat penting.

Angket Penelitian Pelatih

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat ketersediaan responden untuk menjawab seluruh item pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda checklist (\surd) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar-benarnya.
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju
3. Pernyataan angket berisi tentang proses pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul.

B. Karakteristik Responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jabatan :
5. Nomor HP/WA :

NO	INDIKATOR	KOMPENEN EVALUASI	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
CONTEXT							
1	Latar Belakang Program	a. Kepengurusan	1) Program pembinaan yang baik merupakan cerminan dari struktur kepengurusan yang baik				
		b. Program Pembinaan Jangka Pendek dan Panjang	2) Program pembinaan yang dilaksanakan pada jangka pendek dan panjang sudah berjalan dengan baik				
			3) Masih ada kesenjangan antara program pembinaan yang sudah dibaut secara teoritis dengan pelaksanaan dilapangan				

2	Tujuan Program	a. Visi dan Misi	4) Klub memiliki Visi dan Misi				
			5) Tujuan program pembinaan belum sesuai dengan Visi dan Misi				
		b. Target	6) Target juara merupakan tujuan program pembinaan prestasi				
			7) Pencapaian prestasi belum sesuai dengan tujuan program pembinaan prestasi				
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan Pemanduan Bakat	8) Atlet yang teridentifikasi berbakat akan lebih difokuskan dalam latihan				
INPUT							
4	Atlet	a. Rekrutmen Atlet	9) Rekrutmen atlet masih kurang dalam cabang olahraga bulu tangkis				
5	Pelatih	a. Pembuatan Program Latihan	10) Pelatih terlebih dahulu menyampaikan rencana program latihan kepada atlet				
			11) Pelatih mampu menjalin hubungan yang baik antara atlet satu sama lain menjadi sebuah keluarga				
		b. Seleksi Pelatih	12) Pemilihan pelatih dilakukan dengan tahap seleksi oleh pengurus PBSI Bantul				
		c. Kualitas Pelatih	13) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
6	Sarana dan Prasarana	a. Standar Kelengkapan	14) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan				
		b. Kelengkapan Sarana dan Prasarana	15) Masih terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
7	Pendanaan	a. Pendanaan untuk Sarana dan Prasarana	16) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana				

			17) Dana yang diberikan belum sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana				
		b. Kesejahteraan Pelatih dan Atlet	18) Dana kesejahteraan untuk pelatih masih kurang				
8	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi Atlet	19) Orang tua memberikan motivasi kepada atlet dalam proses pengembangannya				
		b. Pengawasan	20) Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pengurus dan pelatih pada saat proses latihan dan pembinaan				
PROCESS							
9	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program Latihan Jangka Pendek dan Jangka Panjang	21) Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai				
			22) Belum tercapainya hasil yang maksimal dari program latihan yang telah di terapkan				
		b. Persiapan Umum	23) Saran dan masukan dari pengurus dan pelatih memberikan motivasi lebih sebelum menjalani suatu pertandingan				
		c. Persiapan Khusus	24) Persiapan dari aspek fisik atlet sudah baik				
		d. Pra Kompetisi	25) Tidak dilakukanya sparing sebelum menjalani kompetisi utama				
		e. Kompetisi Utama	26) Hasil dari kompetisi utama menunjukkan kualitas dari program latihan yang diberikan				
10	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan Program Usia Dini	27) Pelaksanaan program pembinaan atlet dari usia dini belum berjalan baik				

		b. Pelaksanaan Program Pemanduan Bakat	28) Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan dengan baik				
		c. Pelaksanaan Program Prestas	29) Pelaksanaan program pembinaan prestasi belum berjalan dengan baik				
11	<i>Monitoring</i>	a. Pelaksanaan <i>Monitoring</i>	30) <i>Monitoring</i> dilakukan secara rutin dalam proses pembinaan				
PRODUCT							
12	Prestasi	a. Hasil	31) Prestasi yang dicapai oleh bulu tangkis Bantul sudah mengalami kemajuan				
			32) Kondisi fisik atlet pada proses Latihan dari awal sampai dengan sekarang mengalami peningkatan				
			33) Teknik dasar atlet pada proses Latihan dari awal sampai dengan sekarang mengalami peningkatan				
			34) Mental atlet pada proses Latihan dari awal sampai dengan sekarang mengalami peningkatan				

Komentar :

Tuliskan komentar pada kolom yang ada di bawah ini yang berkaitan dengan program pembinaan prestasi serta berikan saran dan juga masukan apapun untuk dapat meningkatkan hasil yang lebih maksimal pada program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul. Dapat berupa ungkapan, saran, kelemahan, kelebihan ataupun aspek lain yang menuntut responden sangat penting.



Angket Penelitian Atlet

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat ketersediaan responden untuk menjawab seluruh item pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda checklist (\surd) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar-benarnya.
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju
3. Pernyataan angket berisi tentang proses pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul.

B. Karakteristik Responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jabatan :
5. Nomor HP/WA :

NO	INDIKATOR	KOMPENEN EVALUASI	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
CONTEXT							
1		a. Kepengurusan	1) Program pembinaan yang baik merupakan cerminan dari				

	Latar Belakang Program		struktur kepengurusan yang baik				
		b. Program Pembinaan Jangka Pendek dan Panjang	2) Program pembinaan yang dilaksanakan pada jangka pendek dan panjang sudah berjalan dengan baik				
			3) Masih ada kesenjangan antara program pembinaan yang sudah dibaut secara teoritis dengan pelaksanaan dilapangan				
2	Tujuan Program	a. Visi dan Misi	4) Klub memiliki Visi dan Misi				
			5) Tujuan program pembinaan belum sesuai dengan Visi dan Misi				
		b. Target	6) Target juara merupakan tujuan program pembinaan prestasi				
			7) Pencapaian prestasi belum sesuai dengan tujuan program pembinaan prestasi				
3	Program Pembinaan	a. Pembinaan Pemanduan Bakat	8) Atlet yang teridentifikasi berbakat akan lebih difokuskan dalam latihan				
INPUT							
4	Atlet	a. Rekrutmen Atlet	9) Rekrutmen atlet masih kurang dalam cabang olahraga bulu tangkis				
5	Pelatih	a. Pembuatan Program Latihan	10) Pelatih terlebih dahulu menyampaikan rencana program latihan kepada atlet				
			11) Penerapan program latihan di lapangan belum sesuai dengan yang telah di susun oleh pelatih				
			12) Pelatih mampu menjalin hubungan yang baik antara atlet satu sama lain menjadi sebuah keluarga				

		b. Seleksi Pelatih	13) Pemilihan pelatih dilakukan dengan tahap seleksi oleh pengurus PBSI Bantul				
			14) Calon pelatih memiliki minimal lisensi daerah/provinsi.				
		c. Kualitas Pelatih	15) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
			16) Sertifikat kepelatihan yang dimiliki pelatih tidak menjamin prestasi atlet				
6	Sarana dan Prasarana	a. Standar Kelengkapan	17) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan				
		b. Kelengkapan Sarana dan Prasarana	18) Sarana prasarana dalam cabang olahraga bulu tangkis telah memadai				
			19) Masih terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
7	Pendanaan	a. Pendanaan untuk Sarana dan Prasarana	20) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana				
			21) Dana yang diberikan belum sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana				
			22) Dana kesejahteraan untuk atlet berprestasi masih kurang				
8	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi Atlet	23) Orang tua memberikan motivasi kepada atlet dalam proses pengembangannya				
		b. Pengawasan	24) Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pengurus dan pelatih pada saat proses latihan dan pembinaan				
PROCESS							

9	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program Latihan Jangka Panjang dan Pendek	25) Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai					
			26) Belum tercapainya hasil yang maksimal dari program latihan yang telah di terapkan					
			27) Atlet merasa bosan dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih					
		b. Persiapan Umum	28) Pelatih memberikan latihan untuk dilakukan dirumah					
		c. Persiapan Khusus	29) Persiapan dari aspek psikologi atlet sudah baik					
		d. Pra Kompetisi	30) Dilakukanya sparing sebelum menjalani kompetisi utama					
			31) Tidak diberikan waktu istirahat yang cukup terhadap atlet sebelum menjalani kompetisi utama					
		e. Kompetisi Utama	32) Kompetisi utama merupakan tolak ukur suatu latihan yang sudah dilaksanakan					
			f. Transisi	33) Waktu istirahat yang diberikan setelah menjalani kompetisi utama, sudah cukup untuk memulihkan kondisi fisik atlet				
		10	<i>Monitoring</i>	a. Pelaksanaan <i>Monitoring</i>	34) <i>Monitoring</i> dilakukan secara rutin dalam proses pembinaan			
PRODUCT								
11	Prestasi	a. Hasil	35) Kebutuhan atlet selama pembinaan prestasi terpenuhi dengan baik					
			36) Prestasi yang dicapai oleh bulu tangkis Bantul sudah mengalami kemajuan					
			37) Kondisi fisik atlet pada proses Latihan dari awal sampai					

			dengan sekarang mengalami peningkatan				
			38) Teknik dasar atlet pada proses Latihan dari awal sampai dengan sekarang mengalami peningkatan				
			39) Mental atlet pada proses Latihan dari awal sampai dengan sekarang mengalami peningkatan				
			40) Taktik atlet pada proses Latihan dari awal sampai dengan sekarang mengalami peningkatan				

Komentar :

Tuliskan komentar pada kolom yang ada di bawah ini yang berkaitan dengan program pembinaan prestasi serta berikan saran dan juga masukan apapun untuk dapat meningkatkan hasil yang lebih maksimal pada program pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di Kabupaten Bantul. Dapat berupa ungkapan, saran, kelemahan, kelebihan ataupun aspek lain yang menuntut responden sangat penting.